

DAMPAK PROKRASINASI AKADEMIK PADA KETERLAMBATAN
KELULUSAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Fidya Rahayudin

NIM : 16130025

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020

DAMPAK PROKRASINASI AKADEMIK PADA KETERLAMBATAN
KELULUSAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi salah Satu persyaratan Guna Memperoleh GelaR Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Fidya Rahayudin

NIM : 16130025

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK PROKRASINASI AKADEMIK PADA KETERLAMBATAN KELULUSAN
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI UNIVERSITAS
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi salah
Satu persyaratan Guna Memperoleh GelaR Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Fidya Rahayudin
NIM : 16130025

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing.



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.197107012006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.197107012006042001

**DAMPAK PROKRASINASI AKADEMIK PADA KETERLAMBATAN
KELULUSAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Fidya Rahayudin (16130025)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2020 dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005

Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP. 197107012006042001

Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A

NIP. 197107012006042001

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 196504031998031002

Mengesahkan,

Dekan **KEMENTERIAN AGAMA** Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan ini untuk kedua orang tuaku, guru-guruku, dan semua orang yang mencintai ilmu.



MOTTO

Kehidupan dunia ini hanya main-main dan senda gurau belaka. Dan
sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa.

Maka tidakkah kamu memahaminya?. (QS. Al-An'am 6:32)



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fidyah Rahayudin Malang , 2020

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di –

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fidyah Rahayudin
NIM : 16130025
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Dampak Prokrastinasi Akademik Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.197107012006042001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik pada perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam rujukan.

Malang, 08 /05/ 2020

Yang membuat Pernyataan,



Fidya Rahayudin

NIM 16130025

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhanku yang selalu memberi kebaikan dan ketenangan dalam diri yang penuh dengan kehinaan dan dosa. Yang karena-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat dan salam selalu tercurah kepada Rasulku Muhammad SAW. yang senantiasa memberi syafaat dan memintakan ampun umatnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, namun dengan motivasi dan bimbingan akhirnya skripsi dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih penulis dengan sadar dan tulus mengucapkan kepada semua orang-orang yang telah memberikan motivasi dan bimbingan. Tanpa mereka, mungkin penulis belum mampu menyelesaikannya mereka adalah:

1. Rektor UIN Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen pembimbing Skripsi Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A. yang memberikan pelayanan, saran, kritikan terhadap proses pembuatan skripsi.
3. Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Luthfiya Fathi Pusposari, M.E. yang telah sabar dan memberikan pelayanan dengan baik.
4. Seluruh staf dan dosen yang memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritikan sehingga penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Terimakasih kepada kedua orang tuaku, ayahanda Drs. Syaifudin yang telah memberikan dorongan dan mendidik penuh kesabaran sehingga ananda menjadi orang yang tegas akan prinsip. Ibunda

Puji Rahayu yang selalu memberikan waktu setiap hari untuk bercerita sehingga ananda menjadi pribadi yang lebih dewasa.

6. Terimakasih kepada seluruh teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
7. Terimakasih kepada teman seperjuanganku “Berkah Istri Solehah” yang telah memberikan waktu untuk saling berbagi cerita, berbagi informasi dan bersusah payah menghadapi masalah.
8. Terimakasih kepada Pondok Pesantren Tabaraka dan Ustadz Ustadzah yang memberikan renungan setiap hari sehingga memberi pengalaman kepada diri untuk lebih ikhlas, tulus dan senantiasa tawakkal.
9. Terimakasih kepada suamiku Nur Soleh Angsar yang selalu mengajarkan kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi kesusahan.
10. Dan seluruh orang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu sehingga penulis dengan lancar mengerjakan tugas akhir ini.

Hanya itu yang bisa peneliti sampaikan seluruh kekurangan adalah milik hamba dan kebenaran hanya milik Allah semoga akhir tugas ini tidak menjadi akhir dalam pencarian ilmu.

Malang, 08/05/ 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh

ث = ts	ع = ‘(koma menghapus keatas)
ج = j	غ = gh
ح = h	ف = f
خ = kh	ق = q
د = d	ك = k
ذ = dz	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	و = w
ش = sy	ء = h
ص = sh	ي = y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vocal, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambanag “ع”

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دُونْ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلْ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خَيْرْ menjadi khayrun

D. Ta'marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafadz al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm Al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...

3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*

4. *Billah 'azza wa jalla.*



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Orisinalitas Penelitian	1
Tabel 2: Pedoman Instrumen	2



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2013-2015.....	120
Lampiran 2. Bukti Konsultasi	134
Lampiran 3. Dokumentasi	135
Lampiran 4. Biodata Peneliti	136



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PERSPEKTIF TEORI	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Prokrastinasi Akademik	20
2. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik	24
3. Ciri-ciri Dysfunctional Procrastination	25
4. Keterlambatan Kelulusan.....	27

5.Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan	29
B. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen.....	48
H. Analisis Data	49
I. Pengujian Keabsahan Data	52
J. Prosedur Penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Lokasi Penelitian	55
1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	55
2. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Malang	56
B. Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang.....	58
C. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang	65
1. Prokrastinasi <i>functional</i>	66
2. Prokrastinasi <i>Dysfunctional</i>	67
3. Prokrastinasi Jangka Pendek	70
4. Prokrastinasi Jangka Panjang	72
5. Prokrastinasi Kronis	73
D. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang	73
1. Faktor Fisik	73
a. Kondisi Fisik	73

b. Kondisi Psikis	74
c. Kurang Percaya Diri	76
d. Kecemasan	78
e. Ketidaksukaan Terhadap Tugas	79
f. Manajemen Diri	80
2. Faktor Eksternal	82
a. Pola Asuh Orang Tua	82
b. Kondisi Lingkungan.....	84
c. Standar Universitas yang Terlalu Tinggi.....	86
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Pandangan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang	89
B. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang	95
1. Prokrastinasi <i>Functional</i>	95
2. Prokrastinasi <i>Dyfunctional</i>	96
3. Prokrastinasi Jangka Pendek	98
4. Prokrastinasi Jangka Panjang	100
5. Prokrastinasi Kronis	101
C. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik yang Berdampak pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang,.....	102
1. Faktor Internal	102
a. Kondisi Fisik	102
b. Kondisi Psikis	103
c. Kurang Percaya Diri	104
d. Kecemasan	104
e. Ketidaksukaan Terhadap Tugas	106
f. Manajemen Diri	107
2. Faktor Eksternal	109
a. Pola Asuh Orang Tua	109

b. Kondisi Lingkungan.....	110
c. Standar Universitas yang Terlalu Tinggi.....	111
BAB VI PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
1. Pandangan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang	113
2. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang.....	114
3. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang.....	114
1. Kondisi Internal.....	115
2. Faktor Eksternal	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1: Skema Kerangka Berpikir	8
Gambar 2: Skema Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	27



مستخلص البحث

رهايودين، فيديا. 2020. تأثير المماطلة الأكاديمية على تأخير التخرج الطلاب في قسم التربية الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. رسالة الليسانس. قسم التربية الاجتماعية، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتورة. الفيانا يولي إيفيانتي، الماجستير.

المماطلة الأكاديمية هي الميل إلى التأخير في بدء أو إكمال وظيفة كاملة، ولكن القيام بأنشطة أخرى عديمة الفائدة. غالباً ما يقوم الطلاب بالمماطلة الأكاديمية من خلال مشاركة النماذج والأسباب. المماطلة الأكاديمية هي واحدة من العوامل الهامة التي لها تأثير على تأخير تخرج الطلاب على مستوى الكلية.

الهدف من هذه الدراسة هو (1) تحديد أشكال المماطلة الأكاديمية التي أجريت في طلاب في قسم التربية الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، (2) وصف العوامل التي تسبب المماطلة الأكاديمية لطلاب في قسم التربية الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

استخدمت هذه الدراسة نهج بحث نوعي، وهو نوع من البحوث الوصفية التي تهدف إلى عرض جميع نتائج البحوث بوضوح.

تقنيات جمع البيانات مع عدة طرق مثل: المقابلات والملاحظات والتوثيق. ويتألف مخبر البحث من مخبر رئيسي ومخبر داعم. يتكون المخبر الرئيسي من ستة طلاب الفصل الدراسي النهائي. يتكون المخبر الداعم من محاضر واحد من كلية علوم التربية والتدريس *FITK*، وخمسة آخرين لديهم علاقة مع المخبر الرئيسي.

التحليل الذي أجري مع المراحل التالية: (1) الحد من البيانات، (2) عرض البيانات، (3) استدلال أو التحقق من استرجاع البيانات.

نتائج البحث هي (1) طلاب قسم التربية الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج إجراء المماطلة الأكاديمية في أشكال مختلفة مثل المماطلة الوظيفية، مختلة وظيفية، قصيرة الأجل وطويلة الأجل (2) الطلاب في قسم التربية الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج لديهم ميل إلى إجراء المماطلة مع عدة عوامل مثل الظروف النفسية الفردية، والظروف النفسية، والظروف البيئية، وأنماط رعاية الوالدين والإدارة الذاتية.

الكلمات الرئيسية: المماطلة الأكاديمية، والطلاب، والأشكال، والعوامل.

ABSTRACT

Rahayudin, Fidya. 2020. The Impact of Academic Procrastination on the Late Graduation of Social Studies Department Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Social Sciences Education Study Program, Bachelor, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.

Academic procrastination is a tendency to delay starting or completing work as a whole, but doing other activities that are not useful. Students often carry out academic procrastination by sharing forms and reasons. Academic procrastination is one of the important factors that impacts the late graduation of students at tertiary level.

This study was made with the aim of (1) identifying forms of academic procrastination conducted at students of the Social Sciences Department of Education at UIN Malang, (2) describing the factors that cause academic procrastination at students of the Department of Social Sciences at UIN Malang.

This research uses a qualitative research approach, a type of descriptive research that aims to explain all the results of the research clearly.

Data collection techniques with several methods such as: interviews, observation and documentation. Research informants consisted of key informants and supporting informants. The key informants consisted of six final semester students. Supporting informants consisted of one FITK lecturer, and five others who had relations with key informants.

The analysis is carried out with the following stages: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion data collection or data verification.

The results of the study are (1) Students of the Social Sciences Department of Education at UIN Malang carry out academic procrastination in various forms such as functional, dysfunctional, short-term and long-term procrastination. such as individual psychological conditions, psychological conditions, environmental conditions, parenting parents and self-management.

Key words: *academic procrastination, students, forms, factors.*

ABSTRAK

Rahayudin, Fidya. 2020. Dampak Prokrastinasi Akademik Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan, tetapi melakukan aktivitas lain yang tidak berguna. Mahasiswa kerap melakukan prokrastinasi akademik dengan berbagai bentuk dan alasan. Prokrastinasi akademik merupakan salah satu faktor penting yang berdampak pada keterlambatan kelulusan mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif yang bertujuan memaparkan segala hasil dengan jelas.

Teknik pengumpulan data dengan beberapa metode seperti: wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci terdiri dari enam orang mahasiswa semester akhir. Informan pendukung terdiri dari satu orang dosen FITK, dan lima orang lain yang memiliki hubungan dengan informan kunci.

Analisis yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) pengambilan data kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian yaitu (1) Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang melakukan prokrastinasi akademik dalam berbagai bentuk seperti prokrastinasi fungsional, disfungsional, jangka pendek dan jangka panjang (2) Mahasiswa jurusan pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi dengan beberapa faktor seperti kondisi psikis individu, kondisi psikologis, kondisi lingkungan, pola asuh orang tua dan manajemen diri.

Kata Kunci: *Prokrastinasi akademik, Mahasiswa, Bentuk Prokrastinasi, Faktor Prokrastinasi.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya menjadi lebih baik dan lebih dewasa dengan melalui beberapa proses dalam pengajaran, pelatihan, dan pengembangan. Seperti yang tertera dalam UU No. 22 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Secara umum fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.² Pendidikan dijadikan sebagai sarana mengembangkan segala aspek dalam diri untuk mencapai pribadi yang memiliki nilai dan martabat. Tujuan umum pendidikan adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003: PT Armas Duta Jaya.

² Ciputra, *Tujuan dan Fungsi Pendidikan* (<http://tujuan-pendidikan-yang-penting-untuk-diketahui> diakses 22 oktober 2019 jam 20.04 wib)

Beberapa penjelasan mengenai pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan membawa kita untuk semakin yakin bahwa pendidikan itu adalah hal yang sangat penting. Selama manusia masih hidup maka dunia akan senantiasa berubah dan mengalami perkembangan. Pendidikan menjadi modal penting manusia dalam melangsungkan kehidupannya. dengan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan memberikan harapan dan kemungkinan yang besar bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Pendidikan di Negara Indonesia tahun ke tahun mengalami perubahan dan peningkatan, masyarakat yang putus sekolah dan angka buta huruf semakin menurun. Dinyatakan pada tahun 2017 akhir hampir 97% masyarakat Indonesia bebas dari buta huruf dan hampir 40% anak Indonesia melanjutkan studi perguruan tinggi.³ Hal tersebut tidak lantas menjadi suatu kebanggaan bagi masyarakat Indonesia sebab kesadaran pendidikan yang semakin meningkat belum menentukan mutu, prestasi dan kualitas masyarakat yang lebih baik pula. Kesadaran akan pentingnya pendidikan memang semakin tinggi dan setiap orang berlomba-lomba melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tetapi tidak sedikit dari mereka yang melakukan penundaan diawal, pertengahan bahkan diakhir studinya. Harusnya studi dijenjang

³ Adhar Muttaqin, *Penduduk Indonesia Bebas Buta Aksara* (<https://news.detik.com/berita/d-4425343/hingga-2018-97-penduduk-indonesia-bebas-buta-aksara> diakses 22 Oktober 2019 jam 20.35 wib)

Strara satu hanya empat tahun menjadi lima tahun bahkan sampai delapan tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan tidak lantas membuat seseorang berubah menjadi lebih baik dalam hal ketepatan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

Salah satu contoh yaitu dalam sebuah penelitian tahun 2017 lima puluh orang mahasiswa yang terdiri dari 35 orang wanita dan 15 orang laki-laki menjadi subjek pada penelitian ini. Seluruh subjek penelitian memiliki rentang usia 20-22 tahun. Sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak memiliki cara tersendiri dalam melakukan manajemen waktu yang mereka miliki. dengan banyaknya kegiatan yang mereka miliki, mereka merasa bahwa itu adalah kegiatan sehari hari yang harus dijalani sehingga mereka tidak memiliki pembagian waktu khusus. dan 70% dari jumlah mahasiswa tersebut melakukan penundaan setiap ada tugas dengan alasan waktu yang tidak cukup, terlalu banyak begadang di malam hari, kekhawatiran akan penyelesaian tugas yang kurang baik, kecemasan akan kemampuan mereka yang kurang unggul, ketidaksukaan mereka pada tugas yang diberikan dan lain sebagainya yang mengakibatkan mereka mengalami keterlambatan kelulusan.⁴

Mahasiswa sebagai bagian dari institusi pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai potensi diri secara

⁴ LPPM Mercubuana, *Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi* (<http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/PROKRASTINASI-AKADEMIK-DALAM-PENYELESAIAN-SKRIPSI>) di akses 22 oktober 2019 jam 20.44)

optimal, mereka memiliki berbagai tugas yang harus dikerjakan dan dipertanggungjawabkan, baik yang sifatnya akademik maupun non akademik. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas dengan baik, dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan dan mampu mempertanggungjawabkan hasil tugas yang dikerjakan dihadapan teman dan dosen. dalam kenyataannya, mahasiswa seringkali menghadapi tugas-tugasnya tersebut dengan cemas, terlalu khawatir, tegang, ketidaksukaan dengan tugas yang diberikan atau muncul rasa enggan dan malas untuk mengerjakannya. Rasa enggan tersebut berasal dari kondisi psikologis yang dialaminya dan mendorongnya untuk menghindari tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan. Gejala dari perilaku ini dapat disebut sebagai prokrastinasi. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan secara keseluruhan, tetapi melakukan aktivitas lain yang tidak berguna.⁵

Prokrastinasi disebabkan oleh banyak faktor seperti kecemasan dan ketegangan.⁶ Ketika mahasiswa diberikan tugas oleh dosen maka kebanyakan dari mereka mengabaikan tugas tersebut karena tidak suka, ketika waktu menyelesaikan tugas hampir habis mereka mengalami kebingungan, mereka cemas dan khawatir bagaimana bila tugas tersebut tidak mampu

⁵ Azwar, *Prokratinasi Akademik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 05.

⁶ Knauss, Willian, *End Procratination Now* (United States: Mcgrow hill, 2010) hlm. 22.

diselesaikan. Karena rasa cemas dan tegang yang berlebihan mereka melihat masa depan dengan penuh ketakutan. Dengan begitu pelaku mempunyai dorongan kuat untuk melakukan penyimpangan yang harusnya mereka menghadapi kecemasan dengan menyelesaikan tugasnya tetapi pelaku malah melakukan kegiatan lain yang membuat diri mereka merasa lebih aman.

Prokrastinasi akademik merupakan masalah serius yang membawa konsekuensi bagi para pelakunya.⁷ Dalam ilmu psikologis prokratinasi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif ini karena prokratinasi memberikan rasa aman kepada perilaku dengan melakukan kegiatan lain tetapi sifatnya hanya sementara untuk menghindari ketegangan emosional. Dampak negatif yang ditimbulkan dibagi menjadi dampak internal dan eksternal. Secara internal prokrastinator akan merasa marah, benci, dan merasa bersalah atas apa yang dilakukannya. dan dampak negatif secara eksternal adalah menyia-kan waktu, mengurangi kesempatan berprestasi dan keterlambatan dibidang akademik.

Anjuran untuk meninggalkan perilaku prokrastinasi tidak hanya terdapat dalam buku bahkan dalam Ayat Quran menunjukkan peringatan bagi orang-orang yang menunda-nunda waktu dalam surah Lukman Ayat 34 seperti dibawah ini:

⁷ Gunawinata, dkk. *Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa* (Surabaya: Universitas Surabaya, 2011) hal. 257.

" Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati."

Jika kita melihat ayat tersebut dari sudut pandang pembahasan mengenai prokrastinasi, Allah SWT. Memberi peringatan bahwa setiap dari manusia tidak ada yang mengetahui apa yang mampu ia kerjakan di esok hari dan setiap dari manusia tidak ada yang mengetahui kapan dia akan mati, sehingga apa yang bisa kita lakukan hari ini harus dapat kita maksimalkan agar apapun yang Allah takdirkan untuk diri manusia di hari kemudian tidak menimbulkan penyesalan dan perasaan merasa bersalah yang berlebihan.

Perlu kita ingat bahwa waktu tidak akan mampu kita ulang maka dari itu kita sama-sama memperbaiki dan memaksimalkan setiap waktu untuk melakukan hal yang bermanfaat bagi diri kita baik di Dunia maupun diakhirat terutama dalam pembahasan penelitian ini kita harus memaksimalkan diri dalam mengemban amanah pendidikan, agar di kuliah kita mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, mendapat indeks prestasi yang tinggi dan mendapat berkah atas ilmu yang kita emban dengan sungguh-sungguh. Akan tetapi dalam setiap masalah penting bagi kita mengetahui faktor yang menyebabkan prokratinasi akademik sebelum memberikan solusinya. Kita tidak pernah tahu faktor-faktor yang menyebabkan setiap orang melakukan prokrastinasi apa karena malas, tidak percaya diri akan kemampuan,

penolakan, tidak mampu mengambil keputusan dan lain sebagainya. Kita juga tidak tahu mungkin kita sendiri sering terlena dengan kesenangan sementara sedangkan tugas dan amanah dari dosen kita lalaikan. Tidak mampu dipungkiri bahwa sesuatu yang menyenangkan membuat siapa saja terlena dan lalai akan segala tanggung jawab diri.

Beberapa hal tersebut menjadikan peneliti ingin meneliti karena jurusan pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angka keterlambatan kelulusan yang tinggi belum diketahui beberapa hal seperti, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi mahasiswa melakukan prokrastinasi. Subjek penelitian ini diambil dari mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam data yang diberikan oleh petugas jurusan Tercatat angka keterlambatan kelulusan dari angkatan 2014 dan 2015. Pada mahasiswa angkatan 2014 hanya 45% mahasiswa yang lulus tepat waktu, 50% yang mengalami keterlambatan kelulusan dan 5% yang berhenti studi dan mutasi. Pada mahasiswa angkatan 2015 hanya 40% yang lulus tepat waktu, 55% yang mengalami keterlambatan kelulusan, 2% mutasi, dan 3% cuti studi.⁸ Mahasiswa masih ada yang belum mengajukan judul skripsi, belum mendapatkan dosen pembimbing, dan belum memenuhi prasyarat untuk ujian skripsi. Keterlambatan kelulusan inilah

⁸ Hasil data yang diperoleh dari petugas jurusan, Pada tanggal 02 Februari 2019.

yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak prokrastinasi akademik pada keterlambatan kelulusan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berdampak pada keterlambatan kelulusan?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial melakukan Prokrastinasi Akademik yang berdampak pada keterlambatan kelulusan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang berdampak pada keterlambatan kelulusan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial melakukan Prokrastinasi Akademik yang berdampak pada keterlambatan kelulusan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Untuk menambah kajian penelitian dan memberi saluran motivasi terhadap mahasiswa yang lama studi.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah rujukan dan menambah wawasan dan untuk memperluas ajang pencarian ilmu yang ilmiah.

3. Bagi Penulis

Untuk mengetahui sisi lain yang melatarbelakangi tindakan prokrastinasi pada mahasiswa jurusan Pendidikan IPS.

4. Bagi Jurusan P.IPS

Untuk mengetahui berbagai faktor penyebab yang menjadikan mahasiswa mengalami keterlambatan kelulusan

5. Bagi Mahasiswa

Untuk memberi masukan bahwa tindakan untuk memilih melakukan prokratinasi akademik itu berdampak pada penyelesaian studi dan cara mengatasi prokrastinasi akademik.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas Penelitian ini bertujuan untuk menghindari kemiripan antara satu penelitian dengan penelitian yang lain sehingga terhindar dari plagiaisasi dan agar penelitian yang sudah ada tidak perlu dilakukan penelitian ulang. Berikut bentuk deskripsi antara penelitian yang peneliti buat dengan penelitian yang peneliti lain buat dengan tema yang sejenis:

Pertama, Penelitian berupa Tesis yang ditulis oleh Prasta Putri Wahyu seorang Mahasiswa S2 Jurusan Psikologi dengan judul “Analisis Faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa UIN Malang Angkatan 2009.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang tujuannya menganalisis faktor paling dominan yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. output dari penelitian ini adalah melahirkan pengetahuan bahwasanya faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tindakan prokrastinasi yaitu faktor kognitif berupa sikap tidak percaya diri dan persepsi mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dosen.

Kedua, penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Laurentius Wisnu Adi Kusuma seorang Mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi dengan judul “Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk mengetahui kecenderungan prokrastinasi yang dilakukan mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Output dari penelitian ini adalah melahirkan pengetahuan bahwasanya prokratinasi akademik pada laki-laki 87,55 lebih tinggi dibandingkan prokratinasi akademik pada perempuan 84,47.

Ketiga, penelitian ini berupa skripsi yang ditulis oleh Michael Rio Jatikusuma seorang mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling dengan judul penelitian “Tingkat Prokrastinasi Akademik

Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.” Penelitian ini adalah jenis penelitian deksriptif kuantitatif yang tujuannya untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat prokratinasi akademik. Output yang dihasilkan pada penelitian ini adalah memberikan pengetahuan bahwa di Universitas Sanata Dharma khususnya mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling melakukan prokrastinasi dalam kategori yang rendah.

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Prasta Putri Wahyu, Analisis Faktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa UIN Malang Angkatan 2009, Tesis, ethesis, 2010.	Sama-sama membahas tentang faktor yang mempengaruhi prkrastinasi akademik.	Jenis penelitian yang digunakan Prasta Putri Wahyu deskriptif kuantitatif sementara penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Penelitian ini mengkaji bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi yang berdampak pada keterlambatan kelulusan

Output dari penelitian Prasta Putri Wahyu mengetahui faktor

dominan atau khusus prokrastinai akademik sementara penelitian ini adalah mengetahui bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi yang berdampak pada keterlambatan kelulusan

2. Laurentius Wisnu Adi Kusuma, Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Skripsi, Repository, 2010
- Sama-sama membahas tentang prokratinasi akademik dan dampaknya
- Penelitian Laurentius Wisnu Adi Kusuma jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sementara penelitian ini jenis deskriptif kualitatif.

Output yang dihasilkan penelitian Laurentius Wisnu Adi Kusuma hanya sebatas mengetahui kecenderungan yang paling tinggi

melakukan prokrastinasi antara laki-laki dengan perempuan. Sementara penelitian ini menyajikan penjelasan langsung dengan wawancara terhadap pelaku prokrastinasi yang menghasilkan bentuk dan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokrastinasi yang berdampak pada keterlambatan kelulusan

3. Michael Rio Jatikusuma, Tingkat Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Skripsi, Repository, 2018.
- Sama-sama menjadikan prokrastinasi akademik sebagai penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa
- Penelitian Michael Rio Jatikusuma jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sementara penelitian ini jenis deskriptif kualitatif.
- Penelitian Michael Rio

Jatikusuma
 hanya sebatas
 mengetahui
 tinggi
 rendahnya
 prokratinasi
 akademik
 yang
 dilakukan oleh
 mahasiswa.
 Sementara
 penelitian ini
 menyajikan
 penjelasan
 langsung
 dengan
 wawancara
 terhadap
 pelaku
 prokrastinasi
 yang
 menghasilkan
 bentuk dan
 faktor-faktor
 yang
 menyebabkan
 mahasiswa
 melakukan
 prokrastinasi
 yang
 berdampak
 pada
 keterlambatan
 kelulusan

Sebagaimana yang telah pada tabel 1 diatas, perbedaan yang paling mendasar dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah, penulis tidak hanya menyajikan ada atau tidaknya prokratinasi pada mahasiswa, faktor dominan terjadinya

prokrastinasi, tinggi rendahnya prokrastinasi. Tetapi, penelitian ini menyajikan hasil wawancara langsung tentang bentuk prokrastinasi akademik yang dilakukan, faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan prokratinasi akademik yang berdampak pada keterlambatan kelulusan.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud secara umum pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut. Definisi istilah bermanfaat untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul antara penulis dengan pihak pembaca.

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi tugas dengan melakukan penyimpangan terhadap apa yang seharusnya dilakukan dengan memilih mengerjakan tugas yang lain yang memberi rasa aman tetapi tidak bermanfaat, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekhawatiran, kecemasan, kemalasan, ketidaksukaan, dan kurang mempunyai seorang dalam mengambil keputusan.

2. Keterlambatan Kelulusan

Keterlambatan kelulusan yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah setiap mahasiswa di jurusan pendidikan ilmu

pengetahuan sosial yang belum lulus spada masa studi lebih dari empat tahun atau delapan semester.

3. Mahasiswa

Mahasiswa yang dimaksud adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan diberikan berbagai tugas termasuk skripsi dari dosen untuk dikerjakan dengan maksimal, sesuai waktu yang ditentukan dan mampu dipertanggungjawabkan hasilnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menyusun penelitian ini, maka peneliti membagi susunan menjadi enam bab berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab satu ini masih pada tahap pengenalan akan pentingnya peneliti membahas judul penelitian ini sehingga pembaca semakin tertarik untuk melanjutkan membaca.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi tentang kajian teori mengenai pengertian prokrastinasi akademik, ciri-ciri pelaku prokrastinasi akademik, faktor-faktor yang menyebabkan tindakan prokrastinasi akademik, dan dampak dari tindakan prokrastinasi akademik.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang setiap rencana, model, langkah-langkah yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Dalam bab ini meliputi: pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian yang berisi tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum latar lapangan penelitian, hasil penelitian yang telah dianalisis, direduksi dan diverifikasi, paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian, atau segala data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V Pembahasan yang berisi tentang data yang telah dipaparkan pada bab IV kemudian akan dianalisis menggunakan teori-teori bab II dan dipaparkan pada bab V ini. Data analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, bab V berisi setiap jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan menjawab atas ketercapaian tujuan.

BAB VI Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari sebuah penelitian berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sementara, saran dapat diajukan sesuai pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Prokrastinasi Akademik

Secara etimologi prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang mengandung arti mendorong semakin maju atau bergerak lebih maju, dan akhiran “*crastinus*” yang mengandung arti keputusan yang diambil esok hari, dan jika digabungkan mengandung makna penangguhan untuk menunda dihari berikutnya. Sedangkan kata prokrastinasi yang diambil dari *American College Dictionary*, memiliki arti penangguhan tindakan untuk menundan mengerjakan tugas dan dikerjakan dilain waktu.⁹

Sedangkan secara terminologi prokrastinasi merupakan perilaku merupakan perilaku menunda sehingga dapat menjadi masalah bila berdampak pada internal seperti perasaan menyesal, merasa bersalah dan putus asa, dan menjadi masalah bila berdampak pada eksternal seperti keterlambatan akademik, kehilangan pekerjaan dan kehilangan setiap kesempatan.¹⁰

Menurut Solomon dan Rothblum, tindakan prokrastinasi tidak hanya disebabkan oleh kebiasaan belajar dan keikutsertaan dalam organisasi karena pembagian waktu yang kurang tepat,

⁹ J.B. Burka & L. M Yuen., *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*, (Newyork: Perseus Books, 1983). hlm. 08.

¹⁰ Ibid., hlm. 08.

tetapi disebabkan oleh satu kesatuan komponen-komponen perilaku, kognitif dan perasaan.¹¹ Prokrastinasi selalu memberikan dampak terhadap para pelakunya sehingga kebiasaan belajar untuk mencari suasana hati yang tenang, keikutsertaan dalam organisasi tidak menjadi penyebab konkrit. Pelaku prokrastinasi melibatkan komponen perilaku, komponen kognitif, dan komponen perasaan sehingga sulit untuk memberikan pengertian bahwa sebenarnya mereka sedang melakukan tindak prokrastinasi yang merugikan. Penundaan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk prokrastinasi apabila penundaan berkaitan dengan tugas penting yang harus dikerjakan, dilakukan secara sadar dan berulang-ulang dan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi pelaku prokrastinasi

Menurut Ferari, pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu. Pertama, prokrastinasi hanyalah sebuah perilaku menunda-nunda, yaitu dipaparkan bahwa setiap perilaku yang dilakukan untuk melakukan penundaan atas setiap tugas yang harusnya dilakukan itu sudah disebut dengan tindakan prokrastinasi tanpa melihat tujuan ataupun alasan mengapa tugas tersebut ditunda.¹²

Kedua, prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh seorang individu, dan keseringan didukung oleh

¹¹ Ghufon M. Nur, *Teori-teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

¹² Ghufon M. Nur, *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*. (Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010), hlm. 17.

pemikiran-pemikiran yang irasional.¹³ Artinya tindakan prokrastinasi sudah menjadi kebiasaan seseorang dengan anggapan keyakinan bahwa takdirilah yang lebih tahu akan kesuksesannya dirinya kedepan. Tanpa disadari pemikiran seperti itu adalah pemikiran irasional, agama manapun mengajarkan hambanya untuk berusaha dan tidak hanya berpangku tangan kepada siapapun.

Ketiga, prokrastinasi sebagai suatu *trait* kepribadian, artinya prokrastinasi tidak hanya suatu perilaku yang dilakukan untuk melakukan penundaan saja, tetapi prokrastinasi bisa dikatakan suatu *trait* yang melibatkan komponen-komponen lain dalam sebuah perilaku ataupun struktur mental lain yang saling berkaitan dan dapat diketahui baik secara langsung maupun secara tidak langsung.¹⁴

Menurut Freeman Prokrastinasi sebuah bentuk penundaan yang dilakukan oleh individu baik saat awal proses mengerjakan tugas atau saat proses penyelesaian tugas.¹⁵ Pelaku prokrastinasi tidak akan memilih waktu kapan ia melakukan tindakan prokrastinasi, dia dapat melakukan diawal proses mengerjakan tugas ataupun diakhir proses penyelesaian tugas atau bahkan mereka dapat menunda di kedua waktu dalam tersebut dalam mengerjakan tugas, hingga waktu datang barulah mereka

¹³ Ibid., hal 17.

¹⁴ Ibid, hal. 17.

¹⁵ E. K. Freeman, dkk, *Extraversion and Arousal Procrastination: Waiting for the Kicks*. (Curr Psychol, 2011) , hlm. 375-382.

bingung hingga memilih kegiatan yang menyimpang dari apa yang seharusnya ia kerjakan.

Berdasarkan beberapa pengertian baik secara etimologi dan terminologi atau dari beberapa pemikiran para ahli mengenai adanya prokrastinasi akademik peneliti dapat menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu Tindakan yang dilakukan oleh individu secara sadar yang tidak hanya menjadi suatu kebiasaan tetapi menjadi sifat yang melibatkan komponen-komponen pola perilaku yang saling terkait, prokrastinasi ada yang memiliki tujuan tertentu dan ada yang tidak memiliki tujuan sama sekali, para pelaku prokrastinasi melakukan penundaan disemua waktu dalam mengerjakan tugas hingga waktu mengerjakan selesai maka barulah ia merasa cemas dan melakukan penyimpangan kegiatan.

2. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari membagi prokrastinasi menjadi dua jenis prokrastinasi berdasarkan manfaat dan tujuan melakukannya yaitu:¹⁶

a. *Functional Procrastination*

Yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat. Prokrastinasi ini seperti penundaan diakibatkan kondisi fisik dan kondisi psikis.

¹⁶ Ghufron. *Teori-teori Perkembangan*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 155.

b. *Dysfunctional Procrastination*

Yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. Seperti prokrastinasi jangka pendek yang dilakukan ketika seseorang mengalami ketidakstabilan emosi dan perasaan, prokrastinasi jangka panjang yang dilakukan ketika seseorang melakukan kesalahan dan prokrastinasi kronis yang dilakukan ketika seseorang tidak ada usaha sama sekali dan kecewa atas pencapaian diri selama ini.

3. Ciri-ciri Dysfunctional Procrastination

Menurut Ferrari dkk, pelaku prokrastinasi dapat dilihat dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas.

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.¹⁷ Jadi, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi mengetahui dengan baik apa tugas yang harus dikerjakan dan setiap tugas harus diselesaikan, akan tetapi mereka memilih melakukan penundaan untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

¹⁷ J.R. Ferrari, dkk., *Procrastination And Task Avoidance*. (New York : Plenum Press), hlm 107

b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Keterlambatan dalam mengerjakan, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama¹⁸ dan tidak dapat mengerjakan tugas sesuai tenggang waktu yang diberikan oleh dosen. Pelaku prokrastinasi dalam mengerjakan tugas mempersiapkan diri dengan berlebihan seperti mencari perasaan yang dirasa baik, pelaku juga melakukan berbagai hal yang kurang penting untuk dilakukan tanpa mempertimbangkan waktu tenggang untuk menyelesaikan tugas, atau terkadang pelaku prokrastinasi dapat mengerjakan tugas diawal proses hingga waktu tenggang mengerjakan tugas mereka belum tuntas dalam menyelesaikannya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, berarti lambannya mahasiswa dalam mengerjakan tugas menjadi ciri utama dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dimana mahasiswa yang melakukan prokrastinasi sulit mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sesuai waktu

¹⁸ Ibid., hlm. 107.

tenggang yang ditentukan. ¹⁹Seorang prokasinotor mungkin tidak memiliki manajemen yang baik terhadap setiap rutinitas yang harus dilakukan, sehingga ketika *deadline* menyelesaikan tugas harus tuntas mereka belum menuntaskan.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, dimana mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik tidak membuat jadwal waktu-waktu pengumpulan tugas, sehingga lupa akan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa.²⁰ Pelaku prokrastinasi akan melakukan aktivitas lain yang lebih sukai daripada harus mengerjakan tugas dari dosen, mereka lebih memilih nongkrong hingga larut malam, memainkan sosial media berlebihan, membaca buku hiburan, menonton film, atau bahkan hanya sekedar rebahan dikamar setiap harinya. Hingga waktu sudah berakhir barulah mereka tersadar akan waktu yang telah terbangun sia-sia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan

¹⁹ Ibid., hlm. 108.

²⁰ Ibid, hlm.110.

melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

4. Keterlambatan Kelulusan

Secara etimologi keterlambatan adalah berasal dari kata dasar lambat yang berarti tidak tepat, membutuhkan waktu lama, memerlukan waktu banyak dan tidak tepat pada waktunya. Sedangkan secara terminologi keterlambatan adalah ketidaksesuaian antara waktu perencanaan yang dibuat oleh seseorang atau kelompok dengan waktu yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sehingga menyebabkan tertundanya suatu tugas, pekerjaan ataupun tanggung jawab dalam sebuah proses kegiatan itu sendiri.²¹

Kelulusan adalah sebuah pernyataan dari lembaga atau universitas bahwa seseorang telah menyelesaikan pendidikan atau studi dan menuntaskan segala kewajiban, tugas dan tanggung jawab didalam proses itu sendiri.²²

Peneliti menyimpulkan bahwa keterlambatan kelulusan adalah kurang tepatnya seseorang menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pendidikan dalam sebuah lembaga sehingga menyebabkan tertundanya masa studi yang normalnya jenjang strata 1 (S-1) adalah 4 tahun atau 8 semester menjadi maksimal 7 tahun atau 14 semester sesuai dengan PERMENRISTEDIKTI

²¹ Maulindar Joni, *Peningkatan Prosentase Kelulusan Melalui Control Of Research*, (Surakarta: Poltekindonusa, 2016)

²² Ibid., hlm 08.

No 44 Tahun 2015 tentang studi Standar Pendidikan yaitu pada pasal 16.²³

paling lama 7 (tujuh) tahun akademik untuk program sarjana, program diploma empat/sarjana terapan, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks.

Dalam peraturan diatas kelulusan sarjana strata 1 normalnya adalah 4 tahun paling cepat 3,5 tahun. Lebih jelasnya kriteria keterlambatan kelulusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap mahasiswa yang belum melaksanakan sidang skripsi hingga melebihi semester 8 atau 4 tahun. Paling lama 7 tahun apabila lebih dari ketentuan atau standar diatas maka mahasiswa akan di drop out dari lembaga atau universitasnya.

Untuk menambah wawasan akan pentingnya penelitian ini bagi jurusa maka ada beberapa teori mengenai tugas pokok dan fungsi pembina Fakultas sehingga masalah keterlambatan kelulusan mampu dikurangi.

Tugas pokok dan fungsi Wakil Dekan Tiga: membantu Dekan melakukan Tri Dharma, menyusun program kerja, merancang pembagian tugas perkuliahan, mengendalikan tugas-tugas perkuliahan, menandatangani surat-surat, dan memimpin koordinasi semua program studi dalam pelaksanaan.

²³ <http://lldikti3.ristekdikti.go.id/v2/wp-content/uploads/PERMENRISTEKDIKTI-NOMOR-44-TAHUN-2015-TENTANG-SNPT-SALINAN.pdf> (diakses pada 20 November 2019 pukul 22.05 WIB)

Tugas pokok dan fungsi dosen wali: memberikan bimbingan, menyetujui KRS, Menandatangani KHS dan Mengevaluasi selama studi.

5. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan

Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong terjadinya prokrastinasi akademik berkaca dari beberapa penelitian terdahulu yaitu Mahasiswa pada jenjang S1 tergolong pada rentang usia rata-rata 19-23 tahun yang dimana pada usia tersebut tergolong pada fase dewasa awal yang merupakan fase transisi antara remaja dan dewasa. Menurut beberapa ahli orang dewasa muda termasuk pada masa transisi baik transisi secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosial dan fase usia dewasa awal merupakan kebutuhan untuk membuat komitmen dengan menciptakan suatu hubungan interpersonal yang erat dan stabil serta mampu mengaktualisasikan diri seutuhnya untuk mempertahankan hubungan tersebut.

Menurut Ghufron faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik yaitu dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:²⁴

a. Faktor Internal

1) Kondisi fisik Individu.

²⁴ M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 163-166

Kondisi fisik individu menjadi faktor internal yang utama dalam hubungannya terhadap prokrastinasi akademik. Seseorang yang kurang sehat secara fisik akan memiliki daya tangkap yang lamban dibandingkan orang yang sehat. Anak yang sehat akan mengerjakan tugas lebih cepat dan tepat.

Seseorang yang mengalami *fatigue* (kelelahan) akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak mengalami *fatigue*. *Fatigue* bisa diakibatkan oleh perasaan stress yang menyerang seseorang sehingga dapat menimbulkan turunya produktivitas dalam diri seseorang.

2) Kondisi psikologis Individu

Kondisi psikologis individu juga mempengaruhi terjadinya prokrastinasi, kondisi psikologi ini meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan perasaan, sikap, sifat dan emosional.

b. Faktor Eksternal

1) Pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi akademik. Dalam penelitian pola asuh orang tua yang otoriter menjadi sebab timbulnya prokrastinasi sebab mereka tidak diberikan ruang untuk

mengekspresikan diri. Sedangkan pola asuh yang demokratis memberikan ruang bagi anak mengekspresikan diri sehingga secara mental anak mampu mengerjakan tugas dan sadar akan tanggungjawab sendiri bukan karena paksaan.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap prokrastinasi. Seseorang yang tinggal dilingkungan penuh pengawasan akan mempengaruhi rendahnya prokrastinasi dibandingkan orang yang tinggal didaerah tanpa pengawasan. Teman juga menjadi penyebab munculnya prokrastinasi, salah memilih teman menjadi seseorang cenderung bergaul dan memiliki kebiasaan yang sama. Seperti pepatah seseorang dapat dilihat watak dan kebiasaannya dari teman akrabnya.

Sedangkan solomon dan Rothblum secara spesifik membahas faktor-faktor penyebab prokrastinasi yaitu pertama, perasaan takut gagal.²⁵ Perasaan takut gagal menjadi penyebab prokrastinasi karena mereka terlalu memikirkan kritikan orang lain, mereka takut orang lain menemukan kekurangan dalam diri sehingga rasa percaya diri menurun dan membawa kedalam perasaan takut gagal sehingga enggan mengerjakan tugas.

²⁵Ghufron M. Nur, Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm 152

Kedua, kecemasan menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik sehingga ketika seseorang sedang cemas maka ia akan merasa mual, pusing dan lain sebagainya. Cemas dibedakan dengan takut karena cemas melibatkan hal yang berkaitan dengan rekaan-rekaan atau dugaan diri terhadap situasi sedangkan rasa takut muncul karena faktor yang jelas.²⁶

Ketiga, standar yang terlalu tinggi menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi karena evaluasi diri yang mereka lakukan terlalu ekstrem, sehingga mereka tidak mengumpulkan tugas bila merasa data-data yang mereka cari masih kurang. Selain itu, standar yang terlalu tinggi muncul sebab adanya rasa yang senantiasa kurang puas terhadap sesuatu.²⁷

Keempat, rasa kurang percaya diri menjadi penyebab terjadi prokrastinasi karena seseorang yang memiliki rasa percaya diri maka mereka akan senantiasa memperbaiki diri dimasa mendatang. Jika kegagalan terjadi pada dirinya maka mereka senantiasa berpikir positif dan terus yakin bahwa dirinya mampu menggapai sesuatu yang diinginkan.²⁸

²⁶ Ibid., hlm. 154.

²⁷ Ibid., hlm. 155.

²⁸ Ibid., hlm. 156.

Kelima, sikap tidak suka dengan tugas menjadi faktor penyebab prokrastinasi karena menganggap tugas adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Sehingga, segala tugas yang diberi dosen disepelekan, tidak dikerjakan, dan walaupun mengerjakan tidak akan mendapat hasil yang maksimal karena niat asumsi yang tertanam sudah negatif.²⁹

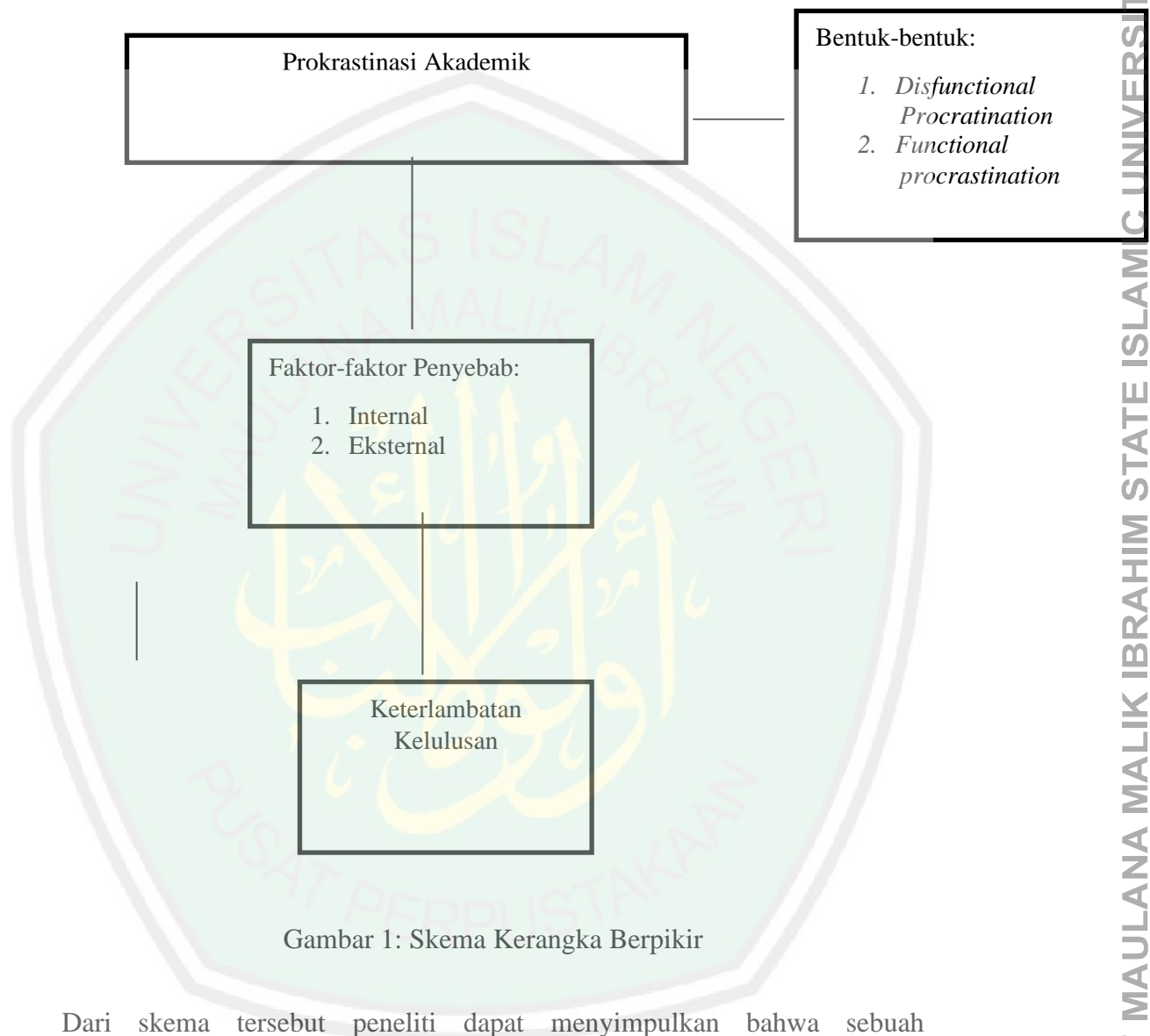
Peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal selain dari keduanya ternyata prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor subjek lain seperti dosen yang tidak memahami mahasiswa, dosen yang killer, dan dosen yang mudah disepelekan.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan alasan dari penundaan, yaitu *disfunctional procrastination* dan *functional procrastination*. *Disfungsional procrastination* merupakan penundaan yang tidak bertujuan dan merugikan. Dampak prokrastinasi akademik pada keterlambatan kelulusan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Diantara faktor internal seperti kondisi fisik individu, kondisi psikologis, ketakutan, kecemasan, tidak percaya diri dan sebagainya dan faktor eksternal seperti pola asuh keluarga,

²⁹ Ibid., hlm. 155.

lingkungan tempat tinggal, dosen killer dan standar universitas yang tinggi. dan peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1: Skema Kerangka Berpikir

Dari skema tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebuah prokratinasi atau penundaan tugas yang dilakukan oleh mahasiswa IPS UIN Malang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang selanjutnya berdampak pada keterlambatan kelulusan dalam proses perkuliahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari terjadinya beberapa problema sosial yang perlu dikaji secara rinci dengan mengedepankan data dari informan.³⁰

Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam mengenai implementasi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan IPS dalam mengerjakan segala bentuk tugas ataupun skripsi sebagai bentuk kewajiban dan tanggung jawab perkuliahan. Seberapa besar implementasi yang dilakukan mahasiswa sehingga pada jurusan ini begitu banyak mahasiswa yang mengulang beberapa matakuliah.

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai bagaimana suatu tindakan bisa dilakukan sehingga berpengaruh terhadap hal besar yang lain. Seperti halnya penundaan akademik menjadi penyakit yang melekat sehingga berimbas pada keterlambatan kelulusan.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 207.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Artinya peneliti berperan sebagai perencana, interviewer, observer, sekaligus sebagai penghimpun, penyusun dan penganalisis data hasil penelitian. Menurut Wahidmurni, “kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia dala kancah penelitian.”³¹ Keuntungan menjadi instrumen kunci adalah peneliti dapat terlibat langsung dengan fenomena yang sedang diteliti, serta mampu memahami hal-hal yang tidak dapat dijelaskan secara verbal.

Peneliti selaku instrumen kunci masuk dan terlibat kedalam fenomena yang diteliti agar dapat langsung berhubungan dengan informan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang akah ditempuh peneliti adalah pertama, Peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum serta menandai informan sebagai target penggalian informasi. Kedua, melayangkan surat izin pada lembaga yang terkait. Ketiga, peneliti membuat jadwal penggalian informasi sesuai dengan waktu yang telah disetujui antara pihak peneliti dengan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah posisi dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh kejelasan informasi dari pihak informan dan

³¹ Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, (repository.uinmalang.ac.id/1984/diakses pada 24 oktober 2019 jam 21.12)

tempat juga diartikan sebagai posisi yang difokuskan untuk memperoleh data konkret guna menganalisis permasalahan dan menemui titik rinci dalam hal tersebut.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dimana peneliti juga sedang melakukan studi S1 sehingga setiap hari bisa melihat banyak permasalahan yang berkaitan dengan penundaan studi akhirnya peneliti tergugah untuk menganalisis masalah tersebut di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Waktu penelitian dilakukan sewaktu-waktu, disela-sela kuliah dan waktu senggang sebab penelitian ini dilakukan sederhana untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya sehingga dalam mengambil waktu penelitian tidak dilakukan secara terburu-buru.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan segala informasi yang didapat dalam penelitian baik yang sifatnya penting maupun sebagai pendukung. Sedangkan, jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³² Data primer ini oleh peneliti dikumpulkan melalui wawancara, observasi serta melalui bentuk yang lain. Dalam data primer ini yang

³² Suwardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2012) hlm, 84.

menjadi sumbernya adalah mahasiswa jurusan pendidikan IPSdi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang tidak dalam pengolahannya, dapat ditemui melalui dokumen-dokumen. Data sekunder gunanya untuk mendukung adanya data primer.³³ Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai angka mahasiswa jurusan pendidikan IPS yang lulus belum lulus studi yang akan diperoleh dari jurusan. Dan dokumen lain yang dibutuhkan sewaktu-waktu peneliti membutuhkan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang sumbernya dari subjek penelitian dan segala bentuk fenomena yang ditentukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Rujukan sumber data pada asal dan penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.³⁴ Data tersebut berupa segala hal yang berkaitan dengan adanya prokratinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapat secara langsung dengan melakukan wawancara dengan mahasiswa jurusan pendidikan IPS sebanyak lima orang yang terdiri dari tiga

³³ Ibid., hlm.85.

³⁴ Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, (repository.uin-malang.ac.id/1984/diakses pada 24 oktober 2019 jam 21.17)

mahasiswi dan dua mahasiswa. dalam memilih subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan menentukan pemilihan subjek berdasarkan ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih empat orang subjek. Ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti adalah subjek yang bekerja sambil kuliah, subjek yang ikut aktif dalam organisasi luar kampus, subjek yang ikut aktif dalam organisasi himpunan mahasiswa jurusan dan subjek yang tidak memiliki kegiatan apapun diluar dan didalam kampus kecuali perkuliahan.

. Subjek pertama dipilih karena satu kelas dengan peneliti dan peneliti mengetahui subjek ini bekerja sambil kuliah. Subjek kedua peneliti pilih karena merupakan mantan ketua himpunan mahasiswa jurusan. Subjek ketiga peneliti pilih karena mengikuti organisasi yayasan panti asuhan di luar kampus. dan subjek keempat peneliti pilih karena yang peneliti tahu subjek ini tidak mengikuti kegiatan apapun diluar kampus. Alasan peneliti memberikan patokan ciri khusus dalam melakukan penelitian karena rasa penasarannya terhadap faktor penyebabnya apakah masing-masing subjek dengan latar belakang kegiatan yang berbeda memiliki faktor penyebab prokrastinasi yang berbeda atau sama.

Sedangkan satu orang dosen yang menjadi informan pendukung merupakan dosen pembimbing dari salah satu informan kunci yang dinilai lebih memahami faktor-faktor yang mendorong mahasiswa mengalami keterlambatan kelulusan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperlukan adalah data mahasiswa yang tidak lulus studi tepat waktu, perkembangan mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu dari tahun ketahun dan data mahasiswa DO yang didapat dari data-data tercatat di jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada saat kondisi yang alamiah, sumber-sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih menekankan pada wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁵

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pengumpulan data melalui observasi ini dengan peneliti menyaksikan secara langsung segala sesuatu yang terjadi pada lapangan penelitian. Peneliti dapat melihat, menyaksikan, merasakan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm.309.

yang kemudian dicatat karena kemungkinan dalam observasi tersebut memberikan informasi lebih yang dapat peneliti analisis.

Bentuk prokrastinasi akademik secara umum yang peneliti dapat saat observasi adalah bentuk *dysfunctional procrastination*, hal ini peneliti amati ketika sedang dalam amsa perkuliahan diawal semester hingga diakhir semester. Peneliti mengamati disetiap semester ketika peneliti sedang kuliah beberapa kakak tingkat ada yang mengulang mata kuliah dan ada yang memang belum mengambil mata kuliah yang sama. Tidak hanya itu saja ketika dalam perkuliahan peneliti menemukan beberapa teman dikelas yang tidak siap saat presentasi, yang tidak mampu menangkap materinya sendiri dengan baik saat presentasi, ada yang belum mengerjakan tugas saat dosen menanyakan, bahkan ada beberapa teman yang sering tidak masuk saat bertugas sebagai pemateri. Suasana pengamatan yang seperti itulah yang semakin membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam terhadap problema mahasiswa yang berkaitan dengan prokrastinasi.

2. Wawancara

Menurut Moloeong, wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan berbagai tujuan dan maksud. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak

pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan pihak terwawancara sebagai pihak yang menjawab pertanyaan dari pewawancara.³⁶

Wawancara adalah satu hal yang paling penting dalam melakukan penelitian kualitatif sebab dengan wawancara peneliti dapat mencari data secara langsung dengan pihak terkait. Data yang didapat saat wawancara secara langsung akan banyak memuat informasi dan mendalam hal ini disebabkan dengan teknik wawancara informan dapat bercerita semaunya dan dapat mengungkapkan segala hal yang tidak bisa didapatkan ketika hanya melakukan observasi. Pada dasarnya data observasi hanya menggambarkan fenomena yang dapat peneliti indra tanpa dapat dirasakan. Maka wawancara sangat penting dalam teknik penelitian.

Wawancara akan dilakukan dengan memilih waktu yang tepat antara peneliti dengan subjek penelitian, peneliti akan menyampaikan pertanyaan dengan jelas sehingga menemukan jawaban yang tepat. Peneliti akan membuat informan nyaman sehingga mereka dapat menceritakan hal apapun yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini tanpa ada tekanan. Jika pertemuan wawancara satu kali masih belum mendapatkan jawaban yang maksimal maka peneliti akan

³⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.118.

melakukan wawancara berulang demi mendapat jawaban yang sesuai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung dari observasi dan wawancara, dokumentasi juga sangat penting sebagai penguat bukti adanya penelitian dan penguat pentingnya judul untuk diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah data mahasiswa yang tidak lulus studi tepat waktu, perkembangan mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu dari tahun ketahun dan data mahasiswa DO yang didapat dari data-data tercatat di jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

F. Instrumen

Instrumen menurut Arikunto merupakan alat batu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan dipermudah memeprolehnya.³⁷ Berikut instrumen yang dibuat sesuai dengan Teori M. Nur Ghufron pada Tahun 2017:

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).

Tabel 2: Pedoman Instrumen

Informan	Pedoman Instrumen
Pelaku prokrastinasi akademik mahasiswa jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang (Key Informan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses perkuliahan. 2. Tugas perkuliahan. 3. Penundaan tugas. 4. Faktor Internal Penundaan. <ol style="list-style-type: none"> a. Kondisi fisik b. Kondisi psikis c. Kurang percaya diri d. Kecemasan e. Tidak mampu mengambil keputusan f. Ketidaksukaan terhadap tugas g. Ketakutan 5. Faktor eksternal penundaan. <ol style="list-style-type: none"> a. Pola asuh b. Lingkungan tempat tinggal c. Standar universitas
Informan pendukung informan kunci.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang informan kunci. 2. Kepribadian informan kunci. 3. Keseharian informan kunci. 4. Kebiasaan informan kunci saat ada tugas. 5. Kemampuan informan kunci.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan selama proses pengumpulan data sampai laporan penelitian selesai dikerjakan.³⁸ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Pada saat wawancara peneliti melakukan analisis atas jawaban yang dihasilkan, ketika analisis selesai dan jawaban yang dihasilkan belum memuaskan maka sewaktu-waktu peneliti dapat mengajukan pertanyaan lain hingga jawaban yang didapat oleh peneliti dianggap kredibel.³⁹ Prosedur analisis data menurut model ini yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan menggunakan model ini adalah peneliti ingin menghindari terjadinya penumpukan data setelah dikumpulkan dan untuk menghemat waktu dalam penelitian.

1. Reduksi Data

Data yang akan dihasilkan baik saat observasi fenomena, wawancara secara langsung, dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan akan sangat banyak. Data yang sangat banyak tersebut tidak semua memuat informasi yang sesuai dan tidak semuanya dibutuhkan untuk ditulis dalam laporan penelitian maka untuk mempermudah memilih

³⁸ Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, (repository.uin-malang.ac.id/1984/diakses pada 24 oktober 2019 jam 22.13)

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm.337.

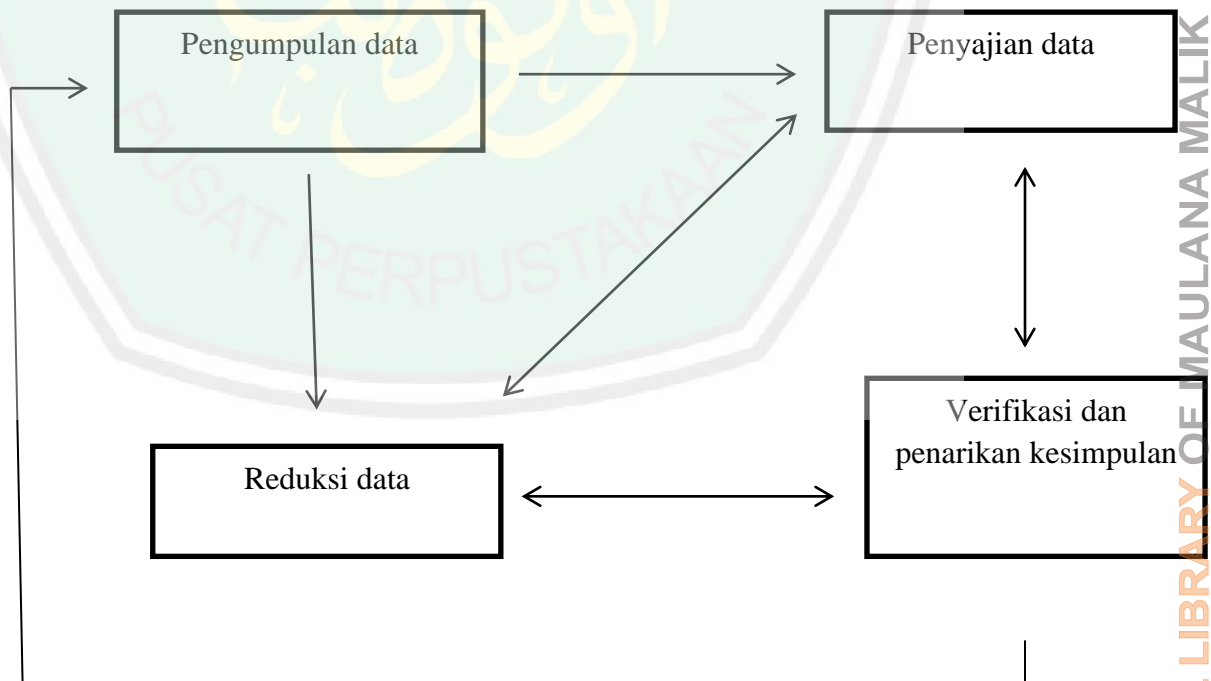
data untuk dimasukkan dalam laporan penelitian reduksi sangat berfungsi untuk membantu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat, deskripsi, teks narasi atau berupa bagan. Penyajian data selanjutnya ditafsirkan untuk menyusun langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang disajikan hanyalah bersifat sementara, karena akan mengalami perubahan ketika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data.. Berikut skema analisi data yang peneliti lakukan:



Gambar 2: Skema Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.

H. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada metode penelitian kualitatif ini dengan memilih menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara pengecekan data dari berbagai sudut pandang, diantaranya triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data. Untuk mengambil data yang valid terhadap sumber data maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa orang, diantaranya mahasiswa dan mahasiswi dari angkatan 2014 dan 2015.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Dalam hal ini tidak satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan tiga tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan hal penting dalam penelitian. Maka peneliti akan melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

- a. Pertama, peneliti menentukan tempat yang sesuai dengan judul penelitian. Karena penelitian ini diangkat dari masalah yang ditemui peneliti ketika kuliah maka Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dipilih sebagai tempat penelitian. Peneliti sengaja melakukan observasi di beberapa kelas pada jurusan Pendidikan IPS untuk melihat fenomena prokrastinasi.
- b. Kedua, peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak Universitas, Fakultas dan jurusan.
- c. Ketiga, memilih terwawancara yang dianggap tepat dan mempersiapkan pertanyaan seputar tindakan prokrastinasi akademik yang mereka lakukan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan pengumpulan data langsung di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen.
- b. Melakukan observasi langsung suasana disekitar Universitas untuk melihat kegiatan-kegiatan yang

dilakukan mahasiswa khususnya jurusan Pendidikan IPS.

- c. Mengumpulkan dokumen yang berisi data-data mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu yang didapat dari petugas jurusan.
- d. Melakukan wawancara langsung dengan terwawancara sesuai dengan instrumen yang telah dibuat peneliti.
- e. Mengumpulkan berbagai data pendukung.
- f. Menganalisis data sesuai dengan model analisis yang telah dipilih
- g. Berusaha memberikan pertanyaan dengan kalimat yang lugas sehingga terwawancara mudah memahami dan jawaban yang berikan pun sesuai.
- h. Memberikan pertanyaan hingga menghasilkan data sesuai dengan tujuan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebuah universitas yang terletak di jalan Gajayana no 50, Dinoyo Malang. Berdiri pada tanggal 21 Januari 2004 dan beberapa kali mengganti nama instansi. Hingga pada tahun 2009 Presiden Susilo Bambang Yudhono meresmikan nama universitas ini menjadi UIN Maliki Malang karena nama yang sebelumnya dirasa terlalu panjang untuk diucapkan. UIN Maliki dikenal sebagai *bilingual university* untuk mencapai hal tersebut UIN juga mendirikan mahad atau pondok pesantren yang menjadi ciri khas tersendiri. Setiap mahasiswa yang baru menginjak semester satu sampai dengan semester dua diwajibkan menempuh pendidikan keislaman di mahad Sunan Ampel Al-Aly selama dua semester tersebut.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki enam fakultas yaitu fakultas sains dan teknologi, fakultas syariah, fakultas humaniora, fakultas ekonomi, fakultas psikologi, dan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang didalamnya juga termasuk jurusan pendidikan ilmu pengetahuan

sosial sebagaimana yang akan dilakukan penelitian pada jurusan ini.

2. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu jurusan difakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maliki malang yang resmi mendapat akreditasi A pada tahun 2013 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan nomor 74ISK/BAN-PT/Ak-XV75/VIII/2013. Tahun 2019 ini jurusan pendidikan IPS Memperbarui Akreditasi dan masih mampu mempertahankan akreditasi yang sama seperti tahun 203 yaitu akreditasi A.

Visi jurusan Pendidikan IPS ini adalah Menjadi Program Studi terkemuka dalam penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan di bidang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi penggerak kemajuan masyarakat yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional pada tahun 2030.

Misi jurusan pendidikan IPS ini adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan tenaga pendidik (guru) Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) di lingkungan madrasah/sekolah, pondok pesantren, dan masyarakat luar sekolah.

- b. Menyelenggarakan program penelitian dan pengabdian masyarakat untuk mengembangkan keilmuan program studi.
- c. Menjalin kemitraan dengan para *stakeholder* di wilayah ASEAN dalam aspek tri dharma perguruan tinggi dan kewirausahaan.

Tujuan jurusan pendidikan IPS adalah:

- a. Terwujudnya lulusan sebagai tenaga pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, personal, sosial dan kepemimpinan.
- b. Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan dan/atau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial baik tingkat nasional dan internasional.
- c. Terwujudnya lulusan yang memiliki kompetensi untuk berwirausaha dengan menerapkan nilai-nilai islam.
- d. Terwujudnya lulusan yang kompeten untuk studi lanjut pada perguruan tinggi unggulan baik di dalam maupun di luar negeri.

- e. Terwujudnya hasil-hasil penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial yang dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pendidikan.
- f. Teraplikasinya hasil-hasil penelitian dalam praktik-praktik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.
- g. Terwujudnya jalinan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan program pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di madrasah/sekolah.

B. Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa jurusan pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam observasi yang dilakukan tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dengan mahasiswa jurusan lain dalam satu fakultas di Universitas yang sama. Baik dari segi penampilan, kegiatan perkuliahan dan dari beberapa tugas yang harus dikerjakan juga tidak jauh beda. Dalam satu fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang menaungi beberapa jurusan khususnya jurusan pendidikan IPS kegiatan perkuliahan di dalam kelas tidak jauh berbeda, yaitu seputar presentasi, diskusi, kerjasama, tanya jawab dan lain sebagainya. Sedangkan, tugas yang dikerjakan yaitu seputar tugas membuat makalah, *paper*, *power point* dan lain sebagainya. Namun, dari observasi dan dalam wawancara sederhana yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa

jurusan pendidikan IPS, peneliti menemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik yang berdampak pada keterlambatan kelulusan. Permasalahan ini berbanding lurus dengan hasil data yang diberikan oleh petugas jurusan pendidikan IPS. Tercatat angka keterlambatan kelulusan dari angkatan 2014 dan 2015. Pada mahasiswa angkatan 2014 hanya 45% mahasiswa yang lulus tepat waktu, 50% yang mengalami keterlambatan kelulusan dan 5% yang berhenti studi dan mutasi. Pada mahasiswa angkatan 2015 hanya 40% yang lulus tepat waktu, 55% yang mengalami keterlambatan kelulusan, 2% mutasi, dan 3% cuti studi.⁴⁰ Data ini menunjukkan adanya angka peningkatan keterlambatan kelulusan pada angkatan 2014-2015 sehingga penting untuk diketahui bentuk-bentuk permasalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan ini.

Prokrastinasi akademik atau penundaan tugas akademik dalam pandangan mahasiswa jurusan pendidikan IPS dianggap sebagai hal yang wajar dan lumrah oleh sebagian besar mahasiswa. Khususnya pada mahasiswa angkatan 2014 dan 2015 yang menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini mengambil 6 orang key informan dan 4 informan pendukung, dari yang dipilih berdasarkan ciri khusus sebagaimana dijelaskan dalam sumber data. Enam orang informan tersebut sebagian mahasiswa angkatan 2014 dan sebagian angkatan 2015. Key Informan itu yaitu MT, DR, AM, MK, UL, dan RT.

⁴⁰ Hasil data yang diperoleh dari petugas jurusan, Pada tanggal 02 Februari 2019.

Sebagian besar dari mereka menganggap bahwa penundaan itu hampir dilakukan pada setiap tugas yang diberikan dosen dengan berbagai alasan. Sedangkan informan pendukung yang dipilih yaitu AS sebagai teman kelas MT, UL dan AM, SL sebagai teman satu tempat tinggal DR, FD sebagai kerabat RT dan ML dan salah satu dosen di jurusan pendidikan IPS yaitu Drs. M. Yunus, M.Si. Subjek penelitian dalam hal ini sadar bahwa prokrastinasi akademik membawa diri pada konsekuensi besar yang mengakibatkan pada tertundanya masa studi. Berikut hasil wawancara informan dengan MT:

“Menurut saya tugas adalah hal yang lumrah dilakukan dan dikerjakan oleh anak kuliah, kalau ngga ada tugas ya masa mau ngapain dikampus? Cuma ya saya emang orangnya ngga begitu rajin dan peduli akan tugas-tugas kuliah. Jadi, kadang masih memilih main game dari pada ngerjain tugas, masih milih rebahan. Penundaan tugas menurut saya biasa dilakukan, kayaknya gak saya saja temen-temen juga sering banget santay-santay walau ada tugas. Ya walaupun sih kadang nyesel ketika saya menunda tugas dan akhirnya pernah nggak lulus beberapa mata kuliah atau bahkan mendapat nilai yang nggak memuaskan.”⁴¹

Tugas perkuliahan dianggap suatu kewajiban bagi mahasiswa yang sedang menempuh gelar sarjana tetapi, prokrastinasi akademik juga dianggap sebagai hal yang wajar dalam proses menyelesaikan tugas. Pandangan informan RT mengenai prokrastinasi akademik yaitu menurutnya prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku yang menjadi keharusan, karena sangat sulit mengerjakan tugas tepat waktu tanpa menunggu *mood* membaik. Prokrastinasi dilakukan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Informan MT, Pada tanggal 28 November 2019.

untuk menghibur diri yang sifatnya sementara entah itu melihat video di youtube, *video call* dengan orang tua, atau sekedar keluar mencari angin malam yang sifatnya menghibur. Prokrastinasi akademik seperti itu dirasa baik untuk memperbaiki *mood* sehingga tugas-tugas yang diberikan dosen selanjutnya dapat dikerjakan dengan baik. Berikut hasil wawancara informan RT:

“Penundaan itu gapapa dilakukan soalnya aku gabisa ngerjakan tugas kalau mood gak baik, aku harus memperbaiki mood baru bisa fokus ngerjakan tugas. Misale sebelum ngerjakan tugas aku yutupan, vidcall ambek ibuk, kadang mek metu bengi dilut ae ws lumayan terhibur dadi kudu nunda koyok ngunu sek baru ngerjakan tugas.”

Prokrastinasi akademik yang dilakukan dengan mencari *mood* dirasa tidak berdampak besar sehingga perilaku prokrastinasi seperti ini yang paling sering diulang-ulang. Prokrastinasi akademik yang dilakukan membawa subjek penelitian pada pemikiran ingin mengejar mimpi dan sukses pada waktu yang tepat tetapi, enggan untuk memulai perubahan. Penyesalan seringkali dirasakan terhadap penundaan tugas yang dilakukan tetapi, tidak lantas membuat jera. pengulangan terhadap prokrastinasi seakan-akan merupakan kejadian yang seringkali diremehkan namun berdampak besar pada problematika hidup para pelakunya. Berikut wawancara informan

AM:

“Aku biasa nunda-nunda tugas, engko akhire nyesel neh. Terus nunda neh, terus nyesel neh. Awale yo ngeroso malah mek tugas ngunu ae gampang iso nggolek mene-mene. Eh menene lali terus aku nyesel, padahal mek ngunu tok tapi yo lek keseringen nggarai ngelu.”⁴²

⁴² Hasil wawancara dengan informan AM, Pada tanggal 06 Desember 2019

“aku biasa menunda tugas, walaupun akhirnya menyesal. Terus menunda lagi dan menyesal. Menyepelekan tugas dan mengalami penyesalan itu yang sering terjadi.”

Anggapan remeh mengenai prokrastinasi terhadap tugas-tugas yang dirasa mudah membawa pelaku pada masalah yang berdampak besar. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 sebuah tindakan yang sengaja dilakukan untuk menghindari kondisi tegang agar tetap berada dalam posisi nyaman dan santai. Hampir seluruh tugas yang diberi dosen di tiap semester tidak pernah dikerjakan dengan maksimal dan sesuai *deadline*, prokrastinasi menjadi kebiasaan. Terutama ketika teman-teman lainnya juga melakukan prokrastinasi maka pelaku semakin terdorong melakukan prokrastinasi secara berulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit dihindarkan. Prokrastinasi yang dilakukan melibatkan seluruh komponen kognitif, perilaku dan perasaan. Merugikan memang penundaan yang dilakukan tetapi jauh dari hal itu sebenarnya ada keinginan memperbaiki tindakan hanya saja motivasi dan niat kurang kuat. Berikut penjelasan informan DR:

“Aku itu yo seneng dek lek konco-koncoku yo akeh seng santai pas ngerjakne tugas, dadi yo aku kebetulan entok konco-konco seng memang males pisan koyok aku. Dadi lek enek tugas malah budal nang ndi-ndi. Aku kadang yo nyesel seh pengen dadi arek rajin Cuma karena aku wes terlanjur dadi pas ngulang mata kuliah ambek adek tingkat rasae tambah males ngunu ate takok tugas.”⁴³

“aku suka dek kalau banyak teman yang bersantai, dan kebetulan teman kelasku juga anak yang santai. Jadi kadang

⁴³ Hasil wawancara dengan informan DR, Pada tanggal 03 Desember 2019.

sering jalan bareng dan melalaikan tanggung jawab perkuliahan.”

Pandangan informan UL terhadap prokrastinasi akademik yaitu prokrastinasi terhadap tugas dilakukan apabila tugas yang diberikan sulit dipahami, sedangkan pengalaman terhadap mata kuliah memang kurang. Informan ini mengambil jurusan pendidikan IPS yang kurang berkesinambungan dengan jurusan yang diambil ketika SMA. Sehingga penundaan dilakukan untuk mencari informasi dan pemahaman yang lebih dalam. Berikut wawancara dengan informan UL:

“Aku iki ndisek sekolah smk, cekelanku komputer. Dadi isoku yo ngotak atik komputer. Lah pas kuliah dikongkon mempelajari akuntansi, geografi opo maneh lek mata kuliah KDM yo aku gak pati iso dek, aku rodok kangelan dadi kadang aku butuh waktu gawe takok ndek dosen atau arak-arek.”⁴⁴

Pandangan mahasiswa yang aktif organisasi yaitu informan MK terhadap prokrastinasi akademik yaitu adanya kegiatan tambahan seperti rapat koordinasi atau ketika ada acara jurusan mengakibatkan penundaan dan meninggalkan kuliah sementara waktu sehingga materi yang didapat kurang bisa dipahami, begitu juga dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Berikut wawancara dengan informan MK:

“Dadi arek organisasi kan akeh kegiatan dari pada arek senggak melu organisasi, gurung rapat, gurung lek enek acara olimpiade. Dadi sering dispen yo malah akeh ketinggalan

⁴⁴ Hasil wawancara dengan informan UL, Pada tanggal 05 Desember 2019.

pelajaran. Dadi kadang yo rodok abot gawe ngerjakno tugas ditunda karena enek kegiatan lain selain kuliah.”⁴⁵

Sedangkan triangulasi data yang dilakukan pandangan mengenai perilaku prokrastinasi tidak jauh berbeda. Sebagaimana hasil wawancara dengan AS sebagai teman kelas beberapa key informan yang menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang sebisa mungkin harus dihindari. Beberapa penundaan mungkin dianggap wajar selama sikapnya masih menunda untuk sementara waktu untuk selanjutnya diselesaikan sebagaimana wawancara AS berikut:

“penundaan yang dilakukan dapat menimbulkan dampak negative terutama pada tanggung jawab orang tua yang masih harus membayar UKT ditambah lagi masih banyak target hidup yang harus dijalani sehingga sebisa mungkin siapapun harus menghindari perilaku prokrastinasi akademik”⁴⁶

Selain beberapa anggapan key informan sebagai subjek utama dalam penelitian ini dan beberapa mahasiswa sebagai informan pendukung, peneliti juga mewawancarai dosen FITK yaitu Drs. M. Yunus, M.Si. untuk memperkuat hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

“prokrastinasi merupakan suatu perilaku seseorang yang tidak bertujuan atau bahkan memiliki tujuan sebab adanya tekanan dari masyarakat, keluarga atau kerabat.”⁴⁷

Berdasarkan penelitian mengenai pandangan mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2014 dan 2015 terhadap perilaku prokrastinasi akademik di perkuliahan dari 6 informan berikut

⁴⁵ Hasil wawancara dengan informan MK, Pada tanggal 23 November 2019.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan informan AS, Pada tanggal 21 Januari 2019.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Drs. M. Yunus, M.Si, Pada tanggal 20 Februari 2019

pandangannya tentang prokrastinasi akademik *pertama*, prokrastinasi akademik merupakan sesuatu yang wajar dilakukan oleh mahasiswa walaupun berdampak pada keterlambatan kelulusan. *Kedua*, prokrastinasi akademik merupakan perilaku sementara yang dilakukan untuk mencari *mood* dan hiburan untuk menyelesaikan tugas. *Ketiga*, prokrastinasi akademik merupakan perilaku meremehkan tugas-tugas perkuliahan yang berdampak pada keterlambatan kelulusan. *Keempat*, prokrastinasi akademik merupakan ketidakmampuan seseorang keluar dari zona nyaman dan rasa ingin santai untuk menyelesaikan tugas karena motivasi, niat, dan tekad dalam diri yang kurang kuat. *Kelima*, prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang dilakukan ketika tugas yang diberi kurang dimengerti sehingga butuh waktu lebih lama untuk memahaminya dengan bertanya dan mencari informasi. *Keenam*, prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang dilakukan karena adanya kegiatan organisasi yang mengharuskan meninggalkan perkuliahan sementara waktu dan kurangnya waktu keseharian dalam mengerjakan tugas di perkuliahan.

C. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang

1. Prokrastinasi *functional*

Informan MT dalam sebuah wawancara diketahui melakukan bentuk prokrastinasi fungsional. Prokrastinasi

fungsional merupakan satu-satunya perilaku penundaan yang tidak berdampak negatif dan tidak menimbulkan penyesalan sebab prokrastinasi akademik dilakukan dengan berbagai faktor yang mengharuskan seseorang memilihnya. Dalam bentuk prokrastinasi akademik fungsional ini informan melakukan prokrastinasi akademik yang mengakibatkan keterlambatan kelulusan karena menderita penyakit TBC Kronis. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan MT:

“saya mengalami keterlambatan kelulusan karena memang saya pada semester 3 hingga semester 5 harus melakukan perawatan rutin dirumah sakit di Nganjuk dekat rumah saya, saya terserang TBC Kronis yang membuat badan menjadi lemah dan tidak mampu melakukan aktifitas apalagi untuk kuliah, fisik saya tidak kuat sehingga sekarang ketika saya dinyatakan sudah sembuh saya baru mengejar ketertinggalan dikuliah.”⁴⁸

Ungkapan yang dikemukakan informan MT juga diperkuat dengan pernyataan dari teman kelas yang sering satu kelompok dengannya yaitu AS, sebagaimana pernyataan sebagai berikut:

“saya merupakan teman satu kelas dan sering satu kelompok dengan MT, saya memilih MT menjadi teman satu kelompok karena saya tahu kesehatan kurang baik dan jarang teman yang mau memilihnya menjadi teman kelompok. Bahkan sampai saat ini dia masih mengejar perkuliahan dengan kondisi tubuh yang lemas dan kurang sehat.”⁴⁹

Informan menjelaskan bahwa perilaku penundaan yang dilakukan karena pada semester 3 sampai semester 5 harus mengalami perawatan karena menderita penyakit TBC kronis

⁴⁸ Hasil wawancara dengan informan MT, Pada tanggal 28 November 2019.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan informan AS, Pada tanggal 21 Januari 2020.

yang mengharuskan untuk cuti. Keadaan fisik akan semakin terganggu apabila memaksakan diri untuk tetap melanjutkan kuliah, dan sekarang setelah dinya takan sembuh kembali mengejar ketertinggalan diperkuliahan.

Informan UL dalam penelitian ini melakukan prokrastinasi akademik jenis prokrastinasi fungsional karena menunda tugas untuk mencari informasi dan pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu tugas yang diberikan oleh dosen sebab ketidaksinambungan antara jurusan pendidikan IPS yang diambil saat kuliah dengan jurusan yang diambil saat SMA.

Berikut wawancara informan UL:

“Aku iki ndisek sekolah smk, cekelanku komputer. Dadi isoku yo ngotak atik komputer. Lah pas kuliah dikongkon mempelajari akuntansi, geografi opo maneh lek mata kuliah KDM yo aku gak pati iso dek, aku rodok kangelan dadi kadang aku butuh waktu gawe takok ndek dosen atau arae-arek.”⁵⁰

Prokrastinasi fungsional yang ditemukan dari 6 informan yaitu hanya 2 informan saja yang mengaku melakukannya karena hal-hal berikut: *pertama*, prokrastinasi fungsional dilakukan karena penyakit TBC yang diderita sehingga. *Kedua*, prokrastinasi fungsional dilakukan karena mencari informasi sehingga dapat memahami tugas dan materi kuliah.

2. Prokrastinasi *Dysfunctional*

Pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2014 dan 2015 melakukan jenis prokrastinasi disfungsi hal ini

⁵⁰ Hasil wawancara dengan informan UL, Pada tanggal 05 Desember 2019.

ditandai dengan adanya alasan yang dipilih untuk melakukan prokrastinasi tidak memiliki tujuan atau alasan kuat sehingga berakibat pada keterlambatan kelulusan dan menimbulkan masalah yang berpengaruh pada orang lain terutama kedua orang tua yang harus membayar UKT lebih dari tenggang waktu kuliah dengan waktu yang normal yaitu 8 semester atau empat tahun. Tujuan penundaan dilakukan dengan alasan tidak jelas, sadar dalam melakukan prokrastinasi yang merugikan orang lain. Seperti data dalam wawancara informan AM:

“Aku loh Fid kepingin ndang mari kuliah, tapi aku ya sek seneng metu bengi dan amales ngerjakan tugas, padahal pas entok dosen killer aku kudu deg degan ae presentasi. Yo sakno pisan wong tuwoku bayar ukt larang, gara-gara gak lulus. Emboh wes opo.o aku sering nunda-nunda tugas ngene iki.”⁵¹

Pernyataan terhadap keinginan untuk cepat lulus kuliah tetapi tidak mampu menghindari kebiasaan menunda tugas, padahal ketika mendapat dosen yang *perfectionis* pelaku akan mengalami kecemasan dan ketakutan karena tidak mampu menyelesaikan tugas dengan maksimal. Informan DR melakukan prokrastinasi disfungsional dengan keadaan tetap berulang-ulang untuk selalu menunda menyebabkan psikologis terganggu karena perasaan cemas terhadap kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi seperti pertanggungjawaban tugas kepada dosen pengampu yang tidak bisa diselesaikan dengan baik dan maksimal. Berikut wawancara informan DR:

⁵¹ Hasil wawancara dengan informan AM, Pada tanggal 06 Desember 2019.

“Lah yo opo ya, kadang nunda-nunda yo nggarai bingung ambek tugase pak yahya, lek smean ngerti cerito tentang pak yahya dosen seng pinter nggarai aku gak pede walaupun kadang wes usaha apik ngerjakne tugas.”⁵²

Informan MT dalam penelitian ini melakukan prokrastinasi disfungsi karena tidak ingin berpikir terlalu banyak dan memilih menggunakan gadget tanpa batasan waktu dengan melihat video youtube, *game online*, dan *chatting*. Memang ketika waktu digunakan untuk hal-hal bermanfaat terasa sedikit lama sedangkan waktu yang digunakan untuk bersantai terasa sangat cepat berjalan. Berikut wawancara informan MT:

“Aku sering nge game, sering mainan hape, yutupan yo gitu itu wes. Gak jelas kegiatanku sehari-hari. Pokok aku nyaman santai yo uwes. Kadang yo lek ngerjakno tugas duh abot. Jadi males ngene ae enak.”⁵³

prokratinasi disfungsi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan IPS selaras dengan hasil wawancara dengan dosen IPS yaitu Drs. M. Yunus, M.Si. yang menganggap bahwa:

“prokrastinasi dilakukan karena gairah belajar mahasiswa saat ini tidak sama dengan gairah belajar mahasiswa yang dulu. Maksudnya disini gairah belajar mahasiswa sekarang cenderung menurun. Hal ini ditunjukkan dalam berbagai hal seperti saat menyelesaikan tugas. Hampir sebagian besar dalam satu kelas mengerjakan tugas dengan hasil yang mirip antara satu dengan yang lain.”⁵⁴

Prokrastinasi disfungsi dialami oleh seluruh informan dalam penelitian ini tetapi bila dilihat dari ciri-ciri

⁵² Hasil wawancara dengan informan DR, Pada tanggal 03 Desember 2019.

⁵³ Hasil wawancara dengan informan MT, Pada tanggal 28 November 2019.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan informan Drs. M. Yunus, M.Si, Pada tanggal 20 Februari 2020.

yang ada dalam teori yang paling sesuai yaitu prokrastinasi yang dilakukan oleh 3 informan diatas dengan penjelasan sebagai berikut: *pertama*, prokrastinasi disfungsi dilakukan karena kemalasan saja tanpa ada tujuan yang jelas dalam melakukannya. *Kedua*, prokrastinasi disfungsi dilakukan berulang-ulang yang mengakibatkan kecemasan dalam menghadapi tanggung jawab tugas pada dosen tertentu. *Ketiga*, prokrastinasi disfungsi dilakukan karena kurang bijaksana dalam menggunakan *gadget* yang sebenarnya harus dihindari.

3. Prokrastinasi Jangka Pendek

Prokrastinasi jangka pendek pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 dilakukan terutama ketika Ujian. Apabila Ujian diumumkan satu bulan sebelumnya maka persiapan yang dilakukan adalah malam hari ketika besok waktu ujian dimulai atau bahkan beberapa jam sebelum ujian dimulai baru membaca dan mempersiapkan. Hingga ketika ujian dimulai baru kebingungan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Seperti hasil wawancara dengan DR sebagai berikut:

“aku dek opo maneh nek ujian, lek gak belajar bengine yo isuk-isuk. Lek gak ngunu koyok pie.. dadi wes sering aku ngunu. Kadang yo ngenteni koncoku seng rajin ngerangkum baru belajar gawe uas.”⁵⁵

Ketika ujian akan dimulai malam hari baru membaca menunggu teman yang lebih rajin menyelesaikan rangkumannya

⁵⁵ Hasil wawancara dengan informan DR , Pada tanggal 03 Desember 2019.

dan hanya hasil rangkuman temannya itu saja yang dibaca. mahasiswa jurusan pendidikan IPS tidak hanya melakukan penundaan jangka pendek pada saat ujian saja tetapi dalam tugas-tugas lain yang harus dipresentasikan. Seperti wawancara dengan RT Berikut:

“ketika misalnya ada tugas besar yang diberikan dosen dengan jangka waktu satu bulan apalagi tugasnya dalam bentuk kelompok. Saya dan teman-teman ya seneng. Kalau 2 hari lagi dipresentasikan baru saya nugas kelompok. Sampai kadang nggak tidur gara-gara nugas di kos temen.”⁵⁶

Penundaan jangka pendek biasanya dalam dunia perkuliahan oleh mahasiswa sering disebut dengan sistem SKS atau sistem kebut semalam yang dilakukan dalam mengerjakan semalam sebelum presentasi dilakukan sehingga tugas yang dihasilkan tidak maksimal dan nilai yang didapat tidak tuntas sehingga harus mengulang mata kuliah. Informan yang mengikuti organisasi melakukan prokrastinasi jangka pendek karena kelelahan dengan kesibukannya. Berikut wawancara informan MK:

“mepet ngerjakno tugas iku wes biasa dek, balek rapat ngunu kan wes kesel dadi yo gaiso langsung nugas kudu rehat sek, nah lek ditinggal istirahat ngunu kan wes terkurangi waktune dadi mepet ngerjakno.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan RT , Pada tanggal 05 Desember 2019.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan informan MK, Pada tanggal 23 November 2019.

Pernyataan tentang kewajaran perilaku prokrastinasi jangka pendek ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap informan SL sebagai teman kelas, sebagai berikut:

“prokrastinasi jangka pendek dilakukan karena ketika mengerjakan sesuatu dengan system kebut semalam banyak inspirasi, jadi hal ini sangat wajar dilakukan oleh setiap mahasiswa dalam menghadapi berbagai tugas kuliah.⁵⁸

Prokrastinasi jangka pendek dilakukan oleh 3 informan sebagai berikut: *pertama*, prokrastinasi jangka pendek dilakukan ketika ujian tiba pagi hari sebelum ujian baru belajar. *Kedua*, prokrastinasi jangka pendek dilakukan karena tugas yang diberikan dosen tenggang waktunya masih lama. *Ketiga*, prokrastinasi jangka pendek dilakukan karena kesibukan organisasi.

4. Prokrastinasi Jangka Panjang

Prokrastinasi jangka panjang merupakan prokrastinasi yang paling minim ditemui dalam data-data yang didapat. Prokrastinasi jangka panjang yang dilakukan pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS Angkatan 2015 dan 2014 yaitu tugas dalam jenis tugas akhir skripsi, salah satu informan dalam melakukan penundaan skripsi hingga saat ini hampir 1,5 tahun. Pada dasarnya skripsi merupakan tugas akhir yang menjadi penentu lulus atau tidaknya mahasiswa dalam sebuah perguruan tinggi. pelaku prokrastinasi menunda mengerjakan skripsi dan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan SL, Pada tanggal 09 Januari 2020.

tidak ada keinginan untuk menyelesaikan tanggung jawab tersebut karena sudah terlanjur lama dalam menunda, kecewa terhadap diri sendiri dan tidak memiliki motivasi kuat untuk memulai menyelesaikan skripsi tersebut. Sebagaimana hasil wawancara informan AM:

“aku wes kadung suwe leren fid, dadi wegah rasae ate mulai maneh. Aku yo wes males kate ngurusi neh.terlalu ewuh syarate. Angel rasane ape mbalek ndek uin maneh wes kadung kecewa.”⁵⁹

Pernyataan ini diperkuat dengan beberapa pengalaman Drs. M. Yunus, M.Si sebagai dosen wali seperti hasil wawancara berikut:

“Prokrastinasi jangka panjang mungkin saja dilakukan oleh mahasiswa dalam keadaan tertentu seperti mahasiswa yang tidak sanggup untuk menyelesaikan studinya karena ketakutan akan dunia kerja, adanya teman yang membuat mereka nyaman dan bangkit dari ketertinggalan, dan tuntunan masyarakat dan orang tua yang terlalu tinggi.”⁶⁰

Pernyataan bahwa tugas skripsi sudah ditinggalkan dalam waktu yang lama sehingga untuk memulai kembali diperkuliahan dan mengurus segalanya menjadi enggan. Ketidaktahuan terhadap informasi pengajuan judul skripsi menjadikannya tidak menyelesaikan skripsi. Prokrastinasi jangka panjang dampaknya tidak sebatas pada keterlambatan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan informan AM, Pada tanggal 06 Desember 2019.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan informan Drs. M. Yunus, M.Si, Pada tanggal 20 Februari 2020

kelulusan tetapi juga menggugurkan cita-cita dan harapan yang di impikan sejak lama.

5. Prokrastinasi Kronis

Prokrastinasi kronis dalam penelitian yang dilakukan dengan wawancara pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2014 dan 2015 tidak ditemukan sebab ciri-ciri prokrastinasi kronis berdasarkan teori tidak mengarah pada hasil data wawancara yang didapat oleh peneliti.

D. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Faktor Internal

a. Kondisi Fisik

Informan MT melakukan prokrastinasi akademik karena kondisi fisik yang benar-benar tidak memungkinkan untuk mengerjakan tugas dan melakukan perkuliahan sebagaimana mestinya karena sakit TBC kronis yang diderita ketika semester 3 hingga semester 5. Sebagaimana hasil wawancara informan MT:

“saya mengalami keterlambatan kelulusan karena memang saya pada semster 3 hingga semster 5 harus melakukan perawatan rutin dirumah sakit di Nganjuk dekat rumah saya, saya terserang TBC Kronis yang membuat badan menjadi lemah dan tidak mampu melakukan aktifitas apalagi untuk kuliah, fisik saya tidak kuat sehingga sekarang ketika saya dinyatakan

sudah sembuh saya baru mengejar ketertinggalan dikuliah.”⁶¹

Penjelasan lain yang ditemukan bahwa gangguan terhadap kondisi fisik dalam tingkat yang lebih sederhana juga mempengaruhi prokrastinasi. Seperti sakit kepala, mual dan demam mengakibatkan ketidakmampuan dalam berpikir dan perlu istirahat dan perawatan hingga tugas perlu ditunda.

Sebagaimana wawancara informan DR:

“Lek aku ngelu yo leren dek, yo pernah seh ngelu gara-gara tugas Cuma lek sampek loro ngunu enggak. Aku lek ngerjakne gaiso dewe butuh konco.lek gaenek konco aku iku sulit mikir emboh opo.o.”⁶²

Gangguan fisik sederhana dan kelelahan menjadi penyebab prokrastinasi akademik. Kelelahan menyebabkan kondisi fisik melemah begitu pula otak juga tidak mampu berpikir karena energi tidak memiliki daya dan tidak dapat berfungsi, maka perlu ditunda untuk selanjutnya dikerjakan. Dalam penelitian ini 6 informan memberikan penjelasan bahwa kondisi badan kurang sehat mengharuskan diri untuk istirahat lebih dan melakukan prokrastinasi sementara.

b. Kondisi Psikis

Kondisi psikis juga mempengaruhi prokrastinasi akademik yang beradampak pada keterlamabatan kelulusan. Mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2014 dan 2015 seluruh dari data wawancara yang didapatkan menjelaskan

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan MT, Pada tanggal 28 November 2019.

⁶² Hasil wawancara dengan informan DR, Pada tanggal 03 Desember 2019.

bahwa dalam mengerjakan tugas perlu kondisi hati dan perasaan yang tenang barulah dapat berpikir dengan jernih dan lancar dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana wawancara informan DR:

“Aku lek ngerjakno tugas iku kudu dolan sek opo nyambi hapean gawe ngumpulno mood, lek gak mood yo aku gaiso dek nugas opo maneh nek akeh pikiran tambah muales ngerjakno tugas. Terus lak tugase angel yo gaiso mikir.”⁶³

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan SL sebagai teman satu tempat tinggal sebagai berikut:

“ya nggak mbak DR aja, semua orang kalau banyak pikiran dapat menyebabkan seseorang melakukan penundaan karena tidak mampu berpikir, dan harus menyelesaikan masalah tersebut barulah tugas mampu dikerjakan.”⁶⁴

Menurut informan kondisi perasaan yang tidak baik berpengaruh pada ketidakmampuan pelaku dalam berpikir, terutama pada tugas yang dianggap berat. Padahal untuk mengumpulkan mood yang baik butuh waktu lama dan menyia-nyiakan waktu sehingga tugas tidak dikerjakan dengan maksimal. Banyaknya masalah yang dihadapi juga mempengaruhi kondisi emosional yang kurang stabil. Berikut wawancara informan RT:

“Penundaan itu gapapa dilakukan soalnya aku gabisa ngerjakan tugas kalau mood gak baik, aku harus memperbaiki mood baru bisa fokus ngerjakan tugas. Misale sebelum ngerjakan tugas aku yutupan, vidcall ambek ibuk, kadang mek metu bengi dilut ae ws

⁶³ Hasil wawancara dengan informan DR, Pada tanggal 03 Desember 2019.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan informan SL, Pada tanggal 09 Januari 2020.

lumayan terhibur dadi kudu nunda koyok ngunu sek baru ngerjakan tugas.”⁶⁵

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap informan AS sebagai teman kelas RT sebagai berikut:

“berbicara tentang psikis, semua mahasiswa perlu meregangkan pikiran sebelum memulai mengerjakan sesuatu, terutama mengerjakan skripsi yang termasuk tugas akhir dan dirasa lebih sulit dari tugas-tugas yang lain.”⁶⁶

Faktor psikis yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik dari beberapa hasil wawancara diketahui memiliki penjelasan yang hampir sama dalam 2 macam yaitu *pertama*, banyaknya masalah dalam diri seseorang dapat mengganggu psikis yang mengakibatkan informan melakukan prokrastinasi akademik yang berdampak pada keterlambatan kelulusan. *Kedua*, perasaan yang kurang baik dan emosional yang kurang stabil menjadi sebab pikiran kurang fokus dalam mengerjakan tugas sehingga melakukan prokrastinasi untuk mencari perasaan yang baik dan menstabilkan emosi dengan berbagai macam hal yang berbeda-beda.

c. Kurang Percaya Diri

Kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan kurang percaya diri terhadap tugas yang telah dikerjakan mempengaruhi mahasiswa jurusan pendidikan IPS

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan RT, Pada Tanggal 05 Desember 2019.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan informan AS, Pada tanggal 21 Januari 2020.

angkatan 2015 dan 2014. Pada subjek penelitian kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan kurang percaya diri terhadap kemampuan menyebabkannya melakukan penundaan dengan alasan tidak yakin atas kebenaran tugas yang dikerja kannya sendiri dan menunggu teman lain yang dianggap lebih pandai dalam memahami tugas yang diberikan dosen. Sebagaimana wawancara informan RT:

“Saya terkadang kurang mampu memahami tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga saya harus bertanya kepada teman yang lebih pandai. Ketika teman saya belum mengerjakan maka saya menunggu hingga dia selesai mengerjakan. Saya takut salah dan tidak sesuai antara maksud tugas yang diberikan dosen dengan kemampuan saya memahami maksud tersebut apalagi dosennya killer.”⁶⁷

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan informan RT, Informan lain juga melakukan prokrastinasi karena tidak percaya diri terhadap tugas yang diberikan dosen, terutama dosen-dosen tertentu yang dianggap sebagai dosen teliti dan dosen *perfectionis*. Berikut wawancara informan UL:

“Sebenere lek dikatakan gak percaya diri yo iyo seh, aku gak yakin atas opo sek tak pahami, opo maneh lek dikongkon jelasno ndek nagrep dosen seng teliti, ndek arek-arek seng pinter dan dosen killer pasti yo rasa gak pede iku muncul.”⁶⁸

Prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh faktor rasa tidak percaya diri tidak dialami oleh satu atau dua informan saja tetapi penjelasan informan hampir sama yaitu pertama, rasa kurang percaya diri ada yang muncul sangat

⁶⁷ Hasil wawancara dengan informan RT, Pada tanggal 05 Desember 2019.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan informan UL, Pada tanggal 05 Desember 2019.

berlebihan bahkan walau hanya mengerjakan tugas menulis. Kedua, rasa kurang percaya diri muncul tergantung dari dosen pengampu dan teman-teman yang menjadi audiens saat presentasi.

d. Kecemasan

Kecemasan yang dialami yaitu rekaan-rekaan terhadap kemungkinan-kemungkinan dalam mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh dosen. Pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 kecemasan menjadi faktor pendorong penundaan saat dosen yang mereka hadapi merupakan dosen *perfectionis*. Menurut subjek mengerjakan tugas yang diberikan dosen *perfectionis* butuh pemikiran yang lebih *perfect* agar *output* yang dihasilkan juga *perfect*. Sehingga dilakukan penundaan untuk memikirkan sesuatu yang *perfect*. Berikut wawancara informan UL:

“saya paling takut sama dosen killer karena pada awal semester saya pernah dibentak karena saya belum tahu betul karakter beliau. Saya melakukan kesalahan sedikit sudah dimaki. Sehingga saya sering menduga-duga. Nanti kesalahan apalagi yang dikoreksi oleh dosen tersebut. Terkadang karena terlalu cemas saya tidak masuk saat mata kuliah tersebut.”⁶⁹

Penundaan dilakukan karena pengalaman yang dirasakan di awal semester bertemu dosen *perfectionis*. Ketika

⁶⁹ Hasil wawancara dengan informan UL, Pada tanggal 05 Desember 2019.

terjadi kesalahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen memberikan peringatan keras sehingga mahasiswa mengalami kecemasan dalam mengerjakan dan memilih untuk tidak masuk kuliah pada saat presentasi tugas yang diampu dosen *perfectionis*. Informan RT mengalami kecemasan terhadap tugas yang diberikan bersamaan dan dianggap banyak, sebelum tugas tersebut dikerjakan dugaan terhadap kesulitan-kesulitan mengakibatkan kondisi fisik melemah dan mengakibatkan prokrastinasi akademik. Berikut wawancara informan RT:

“Kalau tugas yang diberikan menumpuk aku bingung memulai mengerjakannya dari mana, sehingga aku fokus ke masalah bagaimana tugas tersebut dapat terselesaikan tanpa memikirkan solusi terkadang hingga pening dikepala dan beristirahat karena fisik terganggu.”⁷⁰

Kecemasan mempengaruhi prokrastinasi akademik dengan berbagai penjelasan dari informan. *Pertama*, kecemasan terjadi apabila tugas perkuliahan diampu oleh dosen yang *perfectionis* sehingga tugas yang dikerjakan harus *perfect* dan timbul berbagai rekaan yang membawa pelaku semakin sulit mengerjakan tugas hingga memilih prokrastinasi atau bahkan memilih tidak masuk ketika tugas tertentu. *Kedua*, kecemasan terjadi karena tugas yang diberi lumayan banyak sehingga bingung memulai mengerjakan dan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan informan RT, Pada tanggal 05 Desember 2019.

menimbulkan gangguan fisik sehingga memilih untuk melakukan prokrastinasi.

e. Ketidaksukaan Terhadap Tugas

Ketidaksukaan terhadap tugas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain menurut subjek ketidaksukaan tersebut mengarah pada tugas yang dianggap sulit, tugas yang diberikan oleh dosen yang kurang disukai karena beberapa hal, dan pada tugas yang hanya dikumpulkan tanpa diberikan koreksi. Koreksi yang diberikan dosen dalam tugas tertentu dirasa penting dalam memotivasi mahasiswa memperbaiki pemahaman dan pemikiran.

“Aku iku paling sueneng dek lak dosen iku ngoreksi apik-apik tugas sek tak kerjakne. Soale aku ngeroso diregoni hasilku ngerjakne dan mikir iku, dadi kan gak sio-sio aku ngerjakne.”⁷¹

Jika tugas yang dikerjakan mahasiswa dikoreksi dengan baik memotivasi mereka memperbaiki kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Motivasi tersebut muncul karena perasaan merasa dihargai atas usaha yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas dari dosen. Begitu sebaliknya, bila tugas yang diberi tidak dikoreksi maka muncul perasaan tidak penting mengerjakan tugas kalau memang tidak dikoreksi.

Ketidaksukaan terhadap tugas dijelaskan dalam berbagai hal pendukung yaitu *pertama*, ketidaksukaan

⁷¹ Hasil wawancara dengan informan DR, Pada tanggal 03 Desember 2019.

terhadap tugas didukung dengan ketidaksukaan terhadap dosen. *Kedua*, ketidaksukaan terhadap tugas didukung oleh jenis tugas yang dianggap sulit. *Ketiga*, ketidaksukaan terhadap tugas didukung oleh cara evaluasi dalam pembelajaran tertentu.

f. Manajemen Diri

Manajemen waktu tiap orang berbeda-beda karena kegiatan sehari-hari yang dilakukanpun berbeda sehingga cara seseorang dalam mengatur waktu berbeda. Mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 sebagian besar subjek tersebut tidak memiliki manajemen waktu yang baik terutama bagi mahasiswa yang memiliki kegiatan diluar perkuliahan seperti mengikuti organisasi HMJ dan bekerja. Ketika mahasiswa mengikuti organisasi maka kegiatan sehari-hari yang dilakukan lebih banyak dari pada seharusnya. Harus mengikuti rapat koordinasi dengan organisasi, belum lagi jika ada *event* besar seperti seminar, olimpiade, dan sebagainya. Perlu banyak persiapan jika manajemen kurang baik maka memutuskan mereka mengorbankan salah satu, antara tugas dan organisasi.

“Dadi arek organisasi yo ngene iki kadang lek enek acara gedi angel milih antara kuliah atau kuliah. Pie maneh lek aku wes masuk organisasi kan aku kudu

siap nanggung konsekuensi. Kudu iso tegas opo maneh dadi ketua aku yo kesel dek.”⁷²

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga memiliki kegiatan yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang hanya kuliah saja. Bekerja membutuhkan tenaga yang lebih banyak apalagi bekerjanya dimalam hari, kesempatan mempersiapkan tugas lebih sedikit, dengan manajemen yang kurang baik mengakibatkan bangun kesiangan, lupa mengerjakan tugas sehingga beberapa mata kuliah tidak lulus dan harus mengulang.

Mahasiswa yang tidak ada kegiatan lain selain kuliah pun tidak banyak yang memiliki manajemen waktu baik, walaupun waktu lebih banyak ketidakmampuan dalam mengatur waktu mengakibatkan pilihan pada hal-hal yang bersifat menyenangkan seperti memilih nongkrong malam, ngopi, dan jalan-jalan. Hal-hal tersebut mendukung pelaku melakukan penundaan dengan begadang tiap malam dapat mengganggu kesehatan, psikologis, dan persiapan yang kurang dalam kuliah yang mengakibatkan kuliah tertinggal sehingga absen tidak terpenuhi.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap Drs. M. Yunus, M.Si seperti berikut:

“mahasiswa kebanyakan memilih melakukan dan menggapai sesuatu yang instan. Dia menyamakan kehidupan sama seperti mengakses sesuatu melalui

⁷² Hasil wawancara dengan informan MK, Pada tanggal 23 November 2019.

gadget. Sehingga merek tidak memiliki cara yang efektif dalam belajar. Target dalam kuliah atau bahkan dalam setiap kehidupannya kurang jelas. Sehingga pencapaian mereka pun tidak jelas. Dalam hal ini yang paling berpengaruh adalah manajemen diri dari masing-masing mahasiswa dalam melakukan setiap aktifitas.”⁷³

Manajemen diri yang kurang baik tidak hanya dialami oleh informan yang memiliki aktifitas padat tetapi lebih banyak dialami oleh informan yang tidak memiliki kegiatan apapun selain perkuliahan seperti berikut: pertama, informan yang mengikuti organisasi akan sangat sulit membagi waktu terutama ketika banyak acara yang harus diselesaikan. Kedua, informan yang bekerja sambil kuliah akan mengalami kelelahan ketika malam hari kesulitan mengatur waktu kapan dia harus belajar. Ketiga, yang lebih memprihatinkan informan yang tidak memiliki kegiatan apapun bahkan tidak memiliki manajemen sehingga hari-hari dijalankan dengan hal-hal semauanya.

2. Faktor Eksternal

a. Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua memiliki target yang berbeda dalam mengatur anak-anaknya. Pola pengasuhan orang tua juga berbeda-beda tergantung dari pemahaman orang tua pada sikap dan tingkah laku anaknya. Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter mengakibatkan anak tidak mampu

⁷³ Hasil wawancara dengan informan Drs. M. Yunus, M.Si, Pada tanggal 20 Februari 2020.

mennyampaikan keinginan dan hidup dalam kekangan atau keterpaksaan. Salah satu informan menyampaikan bahwa orang tua memaksa kuliah dengan tujuan agar anaknya tidak memiliki nasib yang sama dengan orang tua yang dianggap masih kekurangan dari segi ekonomi. Sehingga keterpaksaan menjadikan tidak benar-benar niat dalam menjalani kuliah.

”Perkuliahan merupakan tempat seseorang menimba ilmu agar dirinya bisa lebih bermanfaat bagi orang lain. Tetapi saya tidak memiliki niat untuk berkuliah, saya terpaksa karena ayah saya. Jadi ya saya jarang masuk kuliah, kebetulan tinggal dikontrakan jadi banyak temen yang ngajak buat nongkrong malam. Saya dipaksa sebab ayah tidak mau kehidupan saya susah dan sama dengannya. Saya adalah anak pertama dan menjadi harapan terbesar orang tua dalam menjadi contoh adik-adik saya.”⁷⁴

Pola asuh otoriter sang ayah dalam penelitian ini membawa informan pada perasaan terpaksa, tidak suka, dan malas. Sesuatu yang dilakukan karena terpaksa memberikan dampak buruk bagi pelakunya. Melakukan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan menjadi pilihan prokrastinator.

Sedangkan pola asuh demokratis memberikan tempat bagi sang anak untuk berbagi masalah, pengalaman, kesukaan, keinginan, harapan dan cita-cita sehingga antara orang tua dan anak menjalin komunikasi yang baik. Antara orang tua dan anak saling bermusyawarah agar setiap keputusan yang diambil untuk melanjutkan studi tidak salah.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan informan MT, Pada tanggal 28 November 2019.

Sehingga studi dapat diajalani dengan perasaan suka bukan terpaksa.

“Aku lek males ngunu maleh iling wong tuwoku dek, yo meskipun wong tuoku santai, tapi aku ngeroso salah wes gak lulus-lulus. Padahal wong tuwoku mbiayayai dan gak pernah nge judge aku.”⁷⁵

Perilaku malas dalam mengerjakan tugas membuat prokrastinator mengingat usaha orang tua dalam membiayai proses perkuliahan, keterlambatan kelulusan yang dialami membawa diri pada penyesalan dan perasaan merasa bersalah, walaupun orang tua tidak dengan keras memarahi dampak keterlambatan kelulusan tapi, perasaan merasa bersalah selalu menjadi pengingatnya ketika perilaku ingin menunda muncul.

b. Kondisi Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor prokrastinasi akademik yang menyebabkan keterlambatan kelulusan, mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 yang dipilih sebagai informan menyatakan bahwa mereka lebih memilih tinggal dilingkungan yang bebas tidak ada jam malam, tidak ada portal dan tidak ada penjaga kos. Hal tersebut menjadikan mahasiswa jurusan IPS bebas melakukan segala aktifitas yang di inginkan, bebas keluar dan pulang, dan juga tidak ada teguran atas norma-norma yang mungkin dilanggar.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan informan DR , Pada tanggal 09 Desember 2019.

“Saya juga sering meninggalkan kuliah karena gaya hidup yang salah. Sering begadang dan jalan dimalam hari. Tetapi ketika dikelas saya mendengarkan dengan baik mata kuliah apapun saya mengikuti dengan baik. Tetapi, ketika dimalam hari saya terlalu lelah kuliah saya tinggalkan dan memilih beristirahat. Kebetulan saya juga tinggal sama temen-temen dikontrakan jadi saya sering diajak nongkrong malam.”⁷⁶

Tinggal disebuah kontrakan dengan teman yang sama-sama tidak memiliki motivasi kuat dalam kuliah mengakibatkan informan melakukan kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaannya untuk nongkrong malam dan begadang membuat kondisi fisik menjadi lelah dipagi hari, sehingga banyak mata kuliah tertinggal sebab kelelahan melakukan aktivitas kurang berguna.

“Koncoku iku santuy kabeh dek, enakan areke dadi kadang lek pas ujian dolen sek. Ajane seh aku pengen ngunu belajar tapi kadang lek wes musuk konco akrab gaiso nolak. Soale koncoku yo sering ngebantu aku dadi lek ambek konco yowes loss.”⁷⁷

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap Drs. M. Yunus, M.Si seperti berikut:

“Lingkungan adalah hal yang paling berpengaruh dalam mendorong permasalahan ini karena terlalu nyaman tinggal dalam sebuah lingkungan akan membuat dia lebih bertahan dalam hal tersebut. Karena masih nyaman dengan dunia sekitar sehingga mahasiswa semakin terbebani dengan dunia setelah mereka lulus, bisa saja mereka tidak siap dengan dunia kerja, lingkungan yang tidak memberikan dorongan atau motivasi juga dapat mempengaruhi mahasiswa mengalami keterlamabtaan kelulusan.”⁷⁸

⁷⁶ Hasil wawancara dengan informan AM, Pada tanggal 06 Desember 2019.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan informan AM, Pada tanggal 06 Desember 2019.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan informan Drs. M. Yunus, M.Si, Pada tanggal 20 Februari 2020.

Ketidakmampuan dalam mengambil keputusan mengakibatkan diri larut dalam ajakan teman yang kurang berguna. Tanggung jawab yang lebih berguna ditinggalkan karena ketidakmampuan dalam mengambil keputusan hingga *loss control* dan melakukan penyimpangan. Kondisi lingkungan tempat tinggal 6 informan hampir sama, informan lebih memilih tinggal di lingkungan yang bebas seperti kontrakan dan lingkungan yang tidak ada portal.

c. Standar Universitas yang Terlalu tinggi

Tidak ditemukan data wawancara yang menjelaskan bahwa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki standar yang terlalu tinggi. artinya standar UIN Malang masih dalam batas wajar dimana seluruh mahasiswa dapat menjangkau dengan baik. Walaupun ada beberapa informan yang memberikan tanggapan tentang hafalan juz 30 dan tes TOAFL yang dirasa cukup berat, tapi itupun masih bisa diusahakan.

“Aku lak guduk arek pondok sekolahku umum dadi yo lek dikon hafalan rodok angel opo maneh nek wes ngerjakne bahasa arab, aku sering gaisok, tapi lek secara umum kabeh iku sek wajar dan lek niat isok dilakoni.”⁷⁹

Informan yang berasal dari sekolah umum merasa keberatan dengan hafalan juz 30 dan tes TOAFL sebagai syarat kelulusan. Tetapi menurutnya itu masih wajar dan bila

⁷⁹ Hasil wawancara dengan informan MK, Pada tanggal 23 November 2019.

ada niat dan usaha bisa dilakukan dengan baik. Jadi dari data yang diperoleh dengan wawancara 6 informan standard kampus tidak menjadi faktor pendorong terjadinya prokrastinasi akademik yang berdampak pada keterlamabatan kelulusan.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap Drs. M. Yunus, M.Si seperti berikut:

“sebenarnya adanya banyak faktor yang mempengaruhi keterlamabatan kelulusan mahasiswa jurusan pendidikan IPS, saya membaginya menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internak iru sendiridibagi menjad faktor internak universitas dan faktor internal mahasiswanya. Faktor internal kampus sendiri meliputi berbagai hal yang menurut saya dapat membebani mahaasiswa seperti beban SKS yang banyak, kegiatan intensif bahasa arab yang lama, mahad, program-program keislaman yang menjadi pemicu keterlambatan kelulusan bila tidak dapat menyelesaikan tanggung jawab mahad maka berdampak besar pada kemungkinan keterlambatan kelulusan, adanya tes TOAFL. Beberapa hal tersebut digolongkan menjadi standard kampus yang condong kebidang keagamaan dan cukup berat mungkin bagi mahasiswa.”⁸⁰

Standard kampus secara keseluruhan tidak begitu berpengaruh pada permasalahan keterlmabatan kelulusan hanya saja banyaknya kegiatan dibidang keagamaan dikampus ini yang menjadi pemicu keterlambatan kelulusan apabila diawal mahasiswa tidak mampu menuntaskan tugas dan tanggung jawabnya. Terutama saat kegiatan dimahad dan intensif bahasa arab atau PKPBA.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan informan Drs. M. Yunus, M.Si, Pada tanggal 20 Februari 2020.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pandangan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang

Prokrastinasi akademik atau perilaku penundaan tugas akademik merupakan perilaku yang dilakukan mahasiswa secara sadar yang melibatkan komponen pengetahuan, komponen perilaku, komponen sifat dan komponen emosional. Walaupun dilakukan secara sadar tetapi, opini prokrastinator menolak bahwa selama ini mereka melakukan prokrastinasi yang berdampak buruk bagi dirinya terutama berdampak pada keterlambatan kelulusan diperkuliahan. Opinions yang irasional menganggap bahwa keterlambatan kelulusan memang takdir yang Tuhan gariskan berbeda antara satu manusia dengan manusia yang lain.

Prokrastinasi dianggap bentuk atau cara untuk menghindari setiap kegiatan dengan membenarkan hal tersebut dengan berbagai alasan tertentu dan tidak ingin dipersalahkan.⁸¹ Menurutnya seseorang yang melakukan tindak prokrastinasi adalah orang yang kurang atau bahkan tidak memiliki tingkat regulasi yang tinggi. Sehingga, penundaan selalu ia lakukan untuk mencapai suatu tujuan diri.⁸²

⁸¹ A. Ellis, & W.J. Knaus, *Overcoming Procrastination*. (New York: Institute for Rational Living, 1977), hlm. 245.

⁸² *Ibid.*, hlm.245.

Sedangkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 tidak jauh berbeda dengan perilaku prokrastinasi akademik yang diteliti oleh peneliti lain. Dari 6 informan yang diwawancarai masing-masing memiliki pandangan yang sedikit berbeda tentang perilaku prokrastinasi akademik. *Pertama*, prokrastinasi akademik dipandang sesuatu yang wajar dilakukan oleh mahasiswa walaupun berdampak pada keterlamabatan kelulusan karena tuhan menakdirkan garis yang berbeda pada setiap jalan hidup hambanya. Pandangan wajar yang dimaksud adalah kebiasaan diri sendiri dan orang-orang sekitar melakukan prokrastinasi pada tugas yang diberikan dan akhir *deadline* tugas dihadapkan pada pilihan mengerjakan dengan sistem kebut semalam, pertanggung jawaban tugas yang kurang maksimal, atau memilih tidak masuk kuliah untuk menghindari pertanggung jawaban tugas.

Kedua, prokrastinasi akademik dipandang sebagai suatu perilaku prokrastinasi yang dilakukan untuk mencari *mood* dan hiburan sementara sebelum mengerjakan tugas. Tujuannya, mencari *mood* yang baik diharapkan dapat menstimulai otak untuk berpikir lebih fokus terhadap tugas yang dikerjakan. Sedangkan hiburan bertujuan untuk memberi ketenangan bagi prokrastinator sehingga tidak memikirkan hal-hal lain.

Ketiga, prokrastinasi akademik dipandang sebagai perilaku meremehkan tugas-tugas yang diberikan sehingga berdampak pada

keterlambatan kelulusan. Meremehkan tugas yang dimaksud adalah menganggap bahwa tugas-tugas yang diberikan dosen itu tidak jauh berbeda dan mudah untuk dilakukan. Namun, ketika masalah kecil diremehkan akan membawa dampak besar seperti keterlambatan kelulusan. Hal ini berbanding positif dengan sebuah teori dinyatakan bahwa prokrastinasi akademik disebutkan dalam empat distorsi kognitif seperti banyaknya waktu yang tersisa untuk mengerjakan tugas, meremehkan setiap waktu yang harusnya digunakan dalam penyelesaian tugas, motivasi yang terlalu tinggi terhadap pencapaian masa depan, keyakinan akan perlunya kongruensi emosional dalam mengerjakan tugas, adanya prinsip bahwa mengerjakan harus dalam keadaan hati yang baik.⁸³

Keempat, prokrastinasi akademik dipandang sebagai ketidakmampuan seseorang mengeluarkan dirinya dari zona nyaman dengan bersantai karena motivasi diri dan tekad yang kurang kuat. Akhir-akhir ini muncul berbagai kamus baru didalam kehidupan masyarakat khususnya remaja hingga dewasa seperti: santuy, rebahan, gabut, mager. Kamus baru tersebut menjadikan pelaku prokrastinasi terdorong untuk melakukannya, karena merasa ada dukungan dari orang lain diluar sana yang melakukan kegiatan sama seperti dalam kamus baru tersebut. Sedangkan, motivasi diri dan tekad yang kurang kuat sebenarnya timbul karena diri sendiri yang

⁸³ Akinsola M.K dan Adeyinka, *Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students* Jurnal Eurasia Journal of Mathematics, No. 3 2007

tidak memiliki target jelas untuk dikerjar dalam menjalani kehidupan.

Kelima, prokrastinasi akademik dipandang sebagai perilaku yang harus dilakukan ketika tugas atau materi yang diberikan kurang dimengerti sehingga perlu penundaan untuk mencari penjabaran dan informasi-informasi mengenai tugas atau materi tersebut. Tujuannya, penjabaran dari orang lain yang dianggap lebih pandai diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tugas atau materi yang diberikan dosen. Sedangkan informasi-informasi yang dicari melalui buku atau internet diharapkan dapat membantu memaksimalkan hasil dari tugas yang dikerjakan.

Keenam, prokrastinasi akademik dipandang sebagai suatu perilaku menunda yang dilakukan karena kegiatan organisasi dan waktu keseharian yang dirasa kurang cukup untuk menyelesaikan tugas kuliah. Pandangan ini memunculkan sedikit kontra dengan teori yang dikemukakan oleh Solomon dan Rothblum, yang menyatakan bahwa tindakan prokrastinasi tidak hanya disebabkan oleh kebiasaan belajar dan keikutsertaan dalam organisasi karena pembagian waktu yang kurang tepat, tetapi disebabkan oleh satu kesatuan komponen-komponen perilaku, kognitif dan perasaan.⁸⁴

Prokrastinasi selalu memberikan dampak terhadap para pelakunya sehingga kebiasaan belajar untuk mencari suasana hati yang tenang, keikutsertaan dalam organisasi tidak menjadi penyebab konkrit.

⁸⁴ L. J. Solomon, dan E. D Rothblum., *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. Journal of Counselling Psychological, No.31, Th 1984. hlm. 503-509.

Pelaku prokrastinasi melibatkan komponen perilaku, komponen kognitif, dan komponen perasaan sehingga sulit untuk memberikan pengertian bahwa sebenarnya mereka sedang melakukan tindak prokrastinasi yang merugikan. Penundaan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk prokrastinasi apabila penundaan berkaitan dengan tugas penting yang harus dikerjakan, dilakukan secara sadar dan berulang-ulang dan menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi pelaku prokrastinasi.

Prokrastinasi akademik sebenarnya perilaku yang sulit dihindarkan dari kehidupan mahasiswa. Namun, karena alasan penundaan itu berbeda-beda dan terkadang cenderung tidak bertujuan, sulit bagi para pelaku prokrastinasi mengatasi dan menyadarkan dirinya bahwa sebenarnya dia dalam keadaan yang rugi dan berdampak pada keterlambatan kelulusan. Maka dari itu para pelaku prokrastinasi biasanya baru benar-benar sadar ketika prokrastinasi akademik memberikan dampak besar yang membawa dirinya pada perasaan menyesal dan merasa bersalah.

Mengingat bahwa prokrastinasi akademik berdampak pada keterlambatan kelulusan, maka ketika sadar prokrastinator akan memperbaiki perilakunya itu. Walaupun diwaktu kemudian perilaku penundaan akan diulang kembali. Dalam pandangan mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 menganggap bahwa walaupun sedikit usaha sadar yang mereka lakukan untuk mengurangi penundaan itu sudah baik. Tujuannya agar

keterlambatan kelulusan tidak semakin lama dan keinginan untuk menuntaskan tanggung jawab akan tugas diperkuliahan masih ada pada sebagian besar informan.

Dalam konteks agama prokrastinasi akademik dapat dikaitkan dengan perilaku menunda-nunda yang dilarang. Perilaku menunda-nunda menjadikan takdir sebagai alasan irasional pelaku prokrastinator. Padahal agama Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin menyeru penganutnya untuk berusaha dan tidak berpangku tangan pada takdir. Sebagaimana firman Allah yang termaktub dalam kitabNya:

يَرْشُدُونَ لَعَلَّهُمْ وَلِيُؤْمِنُوا لِي فَلَيْسَتْجِيبُوا دَعَانَ إِذَا الدَّاعِ دَعْوَةَ أُجِيبُ قَرِيبٌ فَإِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلَكَ وَإِذَا

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” (QS Al Baqarah: 186)

B. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang

1. Prokrastinasi *Functional*

Prokrastinasi *Functional* merupakan bentuk penundaan yang tidak berdampak pada penyesalan dan terkadang memang harus dilakukan seseorang jika ditengah studi mengalami hambatan yang mengharuskan dia cuti studi dan meninggalkan

studi untuk sementara waktu dan kembali ketika hambatan tersebut telah selesai. Menurut Ghufron prokrastinasi fungsional yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi lengkap dan akurat. Selain itu bentuk prokrastinasi ini dilakukan ketika seseorang mengalami gangguan fisik.⁸⁵

Beberapa prokrastinasi fungsional yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 yaitu: pertama, prokrastinasi fungsional karena gangguan fisik berupa penyakit TBC yang menyerang tubuh sehingga harus cuti selamat 3 semester. Kondisi fisik yang lemah mengakibatkan seseorang tidak punya energi dan tidak mampu berpikir jernih, ketika seseorang dipaksa melanjutkan studi maka akan menimbulkan dampak yang lebih buruk. Kedua, prokrastinasi fungsional yang dilakukan untuk mencari penjabaran dan informasi-informasi tujuannya untuk memberikan pemahaman lebih dalam sehingga tugas dapat dikerjakan dengan maksimal karena ketika SMA tidak mengambil jurusan IPS, ketika kuliah mengalami kesulitan dalam memahami materi yang belum pernah didapat sebelumnya.

⁸⁵ Ghufron. *Teori-teori Perkembangan*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 155.

2. Prokrastinasi *Dysfunctional*

Prokrastinasi akademik disfungsiional merupakan jenis penundaan yang tidak bertujuan, alasan yang dimiliki tidak jelas dan menimbulkan penyesalan serta dampak buruk bagi pelakunya. Seperti menurut Ghufron Prokrastinasi disfungsiional yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat buruk dan menimbulkan masalah.⁸⁶

Beberapa prokrastinasi disfungsiional yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 yaitu: *pertama*, prokrastinasi disfungsiional dilakukan karena kemalasan. Dalam hal ini kemalasan merupakan sesuatu yang tidak bisa dijadikan alasan karena kemalasan merupakan perilaku tidak bertujuan yang harus dihindari malas yang berlarut-larut dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia.

Kedua, prokrastinasi disfungsiional dilakukan terus-menerus sehingga mengakibatkan kecemasan pada tanggung jawab tugas yang dikerjakan. Pengulangan yang dilakukan terus-menerus disini karena dosen tertentu memiliki standard lebih tinggi sehingga untuk mengerjakan mahasiswa memerlukan ide dan pemahaman yang cukup. Untuk membentuk ide dan pemahaman dalam tugas mereka tidak berhenti memikirkan cara terbaik menyelesaikan tugas tanpa ada tindakan.

⁸⁶ Ibid., hlm. 155

Ketiga, prokrastinasi disfungsi dilakukan karena kurang bijaksana dalam menggunakan *gadget*. Akhir-akhir ini *gadget* memang menjadi masalah besar bagi pelajar dan mahasiswa, pasalnya banyak pelajar dan mahasiswa menggunakan *gadget* tanpa batasan waktu hingga tidak lagi memikirkan tugas dan tanggung jawabnya disekolah maupun diperkuliahan. *Gadget* tidak bisa dijadikan alasan penting untuk melakukan prokrastinasi. Penggunaan *gadget* yang tidak bijaksana yang dimaksud disini adalah menggunakannya sehari-hari untuk bermain game, menonton video youtube, melihat drama korea sehingga tugas dan tanggung jawab dilalaikan.

Meski prokrastinasi disfungsi menimbulkan masalah dan perasaan tidak nyaman bagi pelakunya, tetapi prokrastinasi disfungsi merupakan bentuk prokrastinasi yang paling banyak ditemui terutama dalam penelitian yang dilakukan dengan 6 informan pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS ini. Semuanya melakukan bentuk prokrastinasi disfungsi dengan tujuan kurang jelas seperti dalam tiga point penjelasan diatas.

3. Prokrastinasi Jangka Pendek

Menurut Ghufon prokrastinasi jangka pendek yaitu penundaan yang dilakukan berangsur-angsur hingga *deadline* waktu barulah dikerjakan.⁸⁷ Prokrastinasi jangka pendek yang

⁸⁷ Ibid., hlm. 155.

dimaksud disini adalah prokrastinasi yang dilakukan seseorang untuk mengerjakan tugas diwaktu-waktu dekat sebelum tugas tersebut harus dikumpulkan. Hal seperti ini biasa dilakukan oleh mahasiswa jurusan pendidikan IPS angkatan 2015 dan 2014 dengan berbagai pandangan. *Pertama*, prokrastinasi jangka pendek dilakukan ketika ujian. Ketika ujian akan dimulai bukan mempersiapkan jauh-jauh hari tetapi pelaku prokrastinasi memilih mempersiapkan bahan ujian beberapa jam sebelum ujian dimulai dengan berpangku tangan pada rangkuman yang telah di siapkan oleh teman yang lebih pandai dikelas.

Kedua, prokrastinasi jangka pendek dipandang sebagai perilaku menunda karena terjadi kesenjangan antara jenis tugas yang diberikan dengan waktu tenggang mengumpulkan. Ada beberapa tugas yang dianggap ringan oleh pelaku prokrastinasi, akan tetapi tugas tersebut diberikan dengan tenggang waktu mengumpulkan yang lama. Sehingga tugas tersebut tidak lagi menjadi prioritas, walaupun tugas tersebut dianggap mudah karena waktunya teralalu panjang hingga tugas menjadi terlupakan. Sesuai dengan pemikiran Freeman Prokrastinasi sebuah bentuk penundaan yang dilakukan oleh individu baik saat awal proses mengerjakan tugas atau saat proses penyelesaian tugas.⁸⁸ Pelaku prokrastinasi tidak akan memilih waktu kapan ia melakukan tindakan prokrastinasi, dia dapat

⁸⁸ E. K. Freeman, dkk, *Extraversion and Arousal Procrastination: Waiting for the Kicks*. (Curr Psychol, 2011) , hlm. 375-382.

melakukan diawal proses mengerjakan tugas ataupun diakhir proses penyelesaian tugas atau bahkan mereka dapat menunda di kedua waktu dalam tersebut dalam mengerjakan tugas, hingga waktu datang barulah mereka bingung hingga memilih kegiatan yang menyimpang dari apa yang seharusnya ia kerjakan.

Ketiga, prokrastinasi jangka pendek dipandang sebagai perilaku menunda karena kesibukan organisasi. Sebenarnya setiap kebiasaan baik dapat dilakukan dengan mengatur waktu. Kemampuan mengatur waktu dan membentuk skala prioritas menjadikan seseorang dapat memilih keputusan mengenai tugas dan tanggung jawab dalam perkuliahan dan organisasi. Hal ini sesuai dengan penejelasa Solomon dan Rothblum bahwa faktor ketiga yang menyebabkan prokrastinasi akademik adalah ketergantungan, pengambilan risiko, kurangnya penegasan, pemberontakan terhadap kontrol, dan kesulitan membuat keputusan.⁸⁹ Tetapi faktor ini faktor yang paling sedikit mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Kesulitan seseorang dalam mengambil keputusan dan pemberontakan terhadap diri untuk mengubah pola perilaku berakibat pada pilihan untuk memanjakan diri dengan membiarkan tugas larut begitu saja. Terkadang ketika seseorang tidak membentuk skala prioritas akan kesulitan mengambil keputusan kegiatan mana yang lebih penting antara diperkuliahan atau organisasi. Penolakan untuk

⁸⁹ Ibid., hlm. 507

menghindari rapat organisasi yang terkadang tidak selalu penting mengakibatkan prokrastinasi akademik.

4. Prokrastinasi Jangka Panjang

Prokrastinasi jangka panjang menurut Ghufron Yaitu penundaan yang dilakukan pada tugas jangka panjang dan ditunda bertahun-tahun sehingga memberikan dampak pesimis bagi pelaku karena merasa gagal meraih cita-cita. Bentuk prokrastinasi jangka panjang ini dialami oleh satu informan dalam mengerjakan tugas jangka panjang yaitu skripsi. Skripsi merupakan tugas panjang yang menjadi penentu lulus atau tidaknya mahasiswa. Skripsi juga merupakan tugas panjang yang biasanya ditempuh 1 semester akhir dalam perkuliahan, yaitu ditempuh pada semester 8.

Pandangan informan AM mengenai prokrastinasi jangka panjang menurutnya perilaku menunda tugas skripsi sudah dilakukan 1,5 tahun ini. Skripsi ditunda karena kurang ingin tahu akan informasi tentang prasyarat skripsi, alur mengajukan judul dan lain sebagainya. Sehingga selama 1,5 tahun memilih diam dan tidak ingin kembali ke Universitas untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tersebut, rekaan-rekaan mengenai tugas skripsi yang selama ini ditakutkan mahasiswa juga menjadikan informan enggan menyelesaikan studinya. Walaupun sekarang sudah menjadi guru honorer disalah satu sekolah, skripsi

merupakan tugas akhir yang menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Kekecewaan terhadap diri sendiri semakin membuat pelaku merasa ini sudah menjadi akhir dan gelar sarjana sudah gagal didapatkan padahal belum ada usaha untuk memperbaiki dan mengurus tugas akhir tersebut.

5. Prokrastinasi Kronis

Prokrastinasi kronis menurut Ghufron Yaitu penundaan yang dilakukan setiap hari hingga menjadi kebiasaan yang tidak dapat dihindari, pelakunya sangat sulit untuk disadarkan. Berdasarkan pemikiran Ghufron mengenai prokrastinasi kronis, dari 6 informan yang diteliti dan dilakukan wawancara tidak ditemui bentuk prokrastinasi kronis. Karena 6 informan masih memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri setelah melakukan prokrastinasi, walaupun ada satu informan yang tidak ingin menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya di semester akhir namun masih ada motivasi dalam dirinya untuk mencari pekerjaan dengan menjadi guru honorer disalah satu sekolah swasta.

C. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Faktor Internal

a. Kondisi Fisik

Menurut Ghufron Kondisi fisik individu menjadi faktor internal yang utama dalam hubungannya terhadap prokrastinasi akademik. Seseorang yang kurang sehat secara fisik akan memiliki daya tangkap yang lambat dibandingkan orang yang sehat. Anak yang sehat akan mengerjakan tugas lebih cepat dan tepat. Seseorang yang mengalami *fatigue* (kelelahan) akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada yang tidak mengalami *fatigue*. *Fatigue* bisa diakibatkan oleh perasaan stress yang menyerang seseorang sehingga dapat menimbulkan turunya produktivitas dalam diri seseorang.⁹⁰

Dalam hal ini informan memberikan penjelasan bahwa kondisi fisik yang kurang sehat akan mempengaruhi kemampuan otak untuk berpikir, sehingga gangguan penyakit berat seperti TBC yang diderita informan maupun gangguan fisik ringan seperti pusing, mual, sakit perut dan demam mengharuskan seseorang melakukan prokrastinasi sampai kondisi fisik membaik.

⁹⁰ M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 163-166

b. Kondisi Psikis

Menurut Ghufron Kondisi psikologis individu juga mempengaruhi terjadinya prokrastinasi, kondisi psikologi ini meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan perasaan, sikap, sifat dan emosional.⁹¹ Dalam kenyataan yang dialami oleh mahasiswa jurusan pendidikan IPS kondisi Psikis yang dapat mengakibatkan prokrastinasi akademik dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, banyaknya problem dalam kehidupan mengakibatkan mereka melakukan prokrastinasi. Maksudnya disini adalah problema kehidupan berhubungan dengan masalah lain yang mengganggu kehidupan selain diperkuliahan seperti masalah dengan teman, pasangan, orang tua dan lain sebagainya. Masalah harus diselesaikan dulu sehingga tugas-tugas yang lain menjadi tertunda.

Kedua, tidak stabilnya emosi dan *mood* mengakibatkan perilaku prokrastinasi akademik karena emosi dan *mood* yang tidak stabil akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Seseorang yang sedang dalam emosi dan *mood* stabil akan lebih mudah berpikir dan mudah menyelesaikan tugas dari pada orang yang sedang mengalami gangguan emosi dan *mood*. Untuk memperbaiki dan menstabilkan *mood* juga membutuhkan waktu sehingga seseorang melakukan prokratinasi.

⁹¹ Ibid., hlm 163-166

c. Kurang Percaya Diri

Menurut Solomon dan Rothblum kurang percaya diri menjadi faktor penyebab prokrastinasi karena menjadi penyebab prokrastinasi karena mereka terlalu memikirkan kritikan orang lain, mereka takut orang lain menemukan kekurangan dalam diri sehingga rasa percaya diri menurun dan membawa kedalam perasaan takut gagal sehingga enggan mengerjakan tugas.⁹²

Sedangkan dari 6 informan semuanya memiliki rasa kurang percaya diri namun dalam kapasitas yang berbeda-beda. *Pertama*, rasa kurang percaya diri yang muncul karena ketidakpercayaan atas hasil penyelesaian tugas kemampuan menyampaikan didepan umum pada mata kuliah yang diampu oleh dosen tertentu dan disaksikan oleh audiens yang kritis. *Kedua*, rasa kurang percaya diri yang berlebihan terhadap kemampuan dirinya bahkan walaupun hanya menyelesaikan tugas tulis dan merasa tidak mampu ketika ditugaskan untuk menyampaikan hasil tugas yang dikerjakan.

d. Kecemasan

Menurut Solomon dan Rothblum kecemasan menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik sehingga ketika seseorang sedang cemas maka ia akan merasa mual, pusing dan lain sebagainya. Cemas melibatkan hal yang berkaitan

⁹² Solomon, L. J. & Rothblum, E. D. , *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. Journal of Counselling Psychological, No. 31, 1986 hlm. 505.

dengan rekaan-rekaan atau dugaan diri terhadap situasi sedangkan rasa takut muncul karena faktor yang jelas.⁹³

Tidak semua informan melakukan prokrastinasi karena kecemasan. Tetapi, kecemasan dialami oleh informan sebab 2 faktor: *pertama*, kecemasan yang terjadi karena mata kuliah tertentu dirasa sangat sulit dan diampu oleh dosen *killer*. Maksudnya disini mahasiswa akan mengalami kekhawatiran dan kecemasan apabila saat tugas yang diberikan sulit, mereka akan menduga-duga kesalahan-kesalahan yang mungkin dikoreksi oleh dosen terlebih ketika dosen memberikan evaluasi keras terhadap tugas yang diberikan, bahkan beberapa informan memilih menghindari pertanggung jawaban yang seperti ini dengan tidak masuk kuliah.

Kedua, kecemasan dialami ketika tugas yang diberikan sangat banyak sehingga pelaku bingung memulai tugas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Salah satu informan menjelaskan bahwasanya ketika dosen memerikan tugas yang sangat banyak dia akan bingung memulai tugas yang paling penting untuk dikerjakan, pikiran berputar-putar pada keputusan yang tidak segera diambil, sehingga kecemasan berpengaruh terhadap kondisi fisik seperti pusing sehingga tugas tertunda sebab kecemasan yang berlebihan.

⁹³ Ibid., hlm. 507.

e. Ketidaksukaan Terhadap Tugas

Menurut Solomon dan Rothblum sikap tidak suka dengan tugas menjadi faktor penyebab prokrastinasi karena menganggap tugas adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Sehingga, segala tugas yang diberi dosen disepelekan, tidak dikerjakan, dan walaupun mengerjakan tidak akan mendapat hasil yang maksimal karena niat asumsi yang tertanam sudah negatif.⁹⁴

Peneliti menyimpulkan ketidaksukaan terhadap tugas pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS dipengaruhi oleh beberapa sebagai berikut: *pertama*, tugas akan tidak disukai ketika dosen yang memberikan tugas tersebut dianggap kurang mampu menjelaskan atau memberikan pemahaman sehingga informan tidak menjadikan tugas ini sebagai prioritas dan terlupakan. *Kedua*, tugas akan tidak disukai jika tugas tersebut sangat sulit artinya ada tantangan tertentu yang membuat tugas tersebut butuh pemikiran lebih dari pada tugas lain yang banyak memiliki referensi sehingga informan mengutamakan tugas lain yang dianggap lebih mudah untuk dikerjakan. *Ketiga*, tugas akan tidak disukai jika dalam evaluasi dosen tidak memberikan sesuatu yang dianggap kurang menghargai atas tugas yang dikerjakan sehingga

⁹⁴ Ibid., hlm. 509

tugas-tugas kedepan ditunda, disepeleahkan atau bahkan tidak dikerjakan sama sekali.

f. Manajemen diri

Menurut Rosario dkk prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh kurang mampunya seseorang memilah dari sesuatu yang paling penting hingga sesuatu yang kurang penting untuk dilakukan dan cenderung tidak mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang dimiliki.⁹⁵ Dalam penelitian ini peneliti membedakan sudut pandang pada 3 golongan informan yaitu yang kuliah sambil berorganisasi, yang kuliah sambil bekerja dan yang tidak memiliki kegiatan lain selain kuliah.

Pertama, informan yang kuliah sambil berorganisasi memiliki kesulitan untuk membagi waktu dan menentukan mana keputusan paling penting yang harus diambil dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan informan yang kuliah sambil berorganisasi kurang mampu dalam mengatur waktu keseharian sehingga segala tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan banyak yang dialalaikan.

Kedua, informan yang kuliah sambil bekerja memiliki tanggungan yang lebih banyak dan energi yang dikeluarkan

⁹⁵ Rosario, P., Costa, M., Nunez, J.C., GonzalesPienda, J., Solano, P., & Valle, A. (2009). Academic Procrastination: Associations with Personal, School, and Family Variables. The Spanish Journal of Psychology, Vol. 12, No. 1, 118-127.

juga lebih banyak, sehingga malam hari setelah bekerja mengalami kelelahan. Hal ini menjadikan informan tidak mampu mengerjakan tugas kuliah karena saat malam hari yang seharusnya dia mengerjakan tugas digunakan untuk beristirahat. Apapun jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang melanjutkan studi pekerjaan itu tidak bisa dijadikan alasan untuk menghindari tugas dan tanggung jawabnya dalam perkuliahan.

Ketiga, mahasiswa yang tidak memiliki tugas apapun selain kuliah mengalami kondisi yang lebih memprihatinkan, pasalnya walaupun tidak ada tugas dan tanggung jawab lain selain tugas dan tanggung jawab yang ada dalam perkuliahan tetap saja tidak memiliki cara untuk mengatur kegiatan sehari-hari dengan baik. Justru ketika ada tugas mereka cenderung melakukan penyimpangan terhadap kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan seperti: begadang, ngopi, nongkrong, melihat drama film, atau bahkan menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk berbaring di atas kasur tanpa menyelesaikan tugas dan tanggung jawab perkuliahan.

2. Faktor Eksternal

a. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Ghufron Pola asuh orang tua menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi akademik. Dalam penelitian pola asuh orang tua yang otoriter menjadi sebab timbulnya prokrastinasi sebab mereka tidak diberikan ruang untuk mengekspresikan diri. Sedangkan pola asuh yang demokratis memberikan ruang bagi anak mengekspresikan diri sehingga secara mental anak mampu mengerjakan tugas dan sadar akan tanggung jawab sendiri bukan karena paksaan.⁹⁶

Terdapat dua jenis pola asuh orang tua yang ada dalam penelitian ini yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter yang dijelaskan oleh informan merupakan suatu bentuk paksaan orang tua yang mengharuskan diri untuk kuliah dan mengambil jurusan pendidikan IPS membuat informan tidak mampu menjalankan kuliah dengan baik. Bahkan bentuk keterpaksaan ini membuat informan menelantarkan kuliahnya hingga satu tahun. Sebenarnya keinginan orang tua sangat baik untuk mengharuskan anaknya kuliah sebab orang tua yang berada dalam ekonomi pra sejahtera tidak ingin anaknya memiliki nasib yang sama sehingga menganggap bahwa ekonomi dapat diubah melalui pendidikan, ternyata keputusan ini kurang tepat sehingga anak melakukan

⁹⁶ M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 163-166

prokrastinasi dan menelantarkan kuliah selama satu tahun awal.

Sedangkan pola asuh demokratis yang dijelaskan memberikan dampak baik bagi pelaku, ketika informan melakukan prokrastinasi terhadap suatu tugas maka orang tua yang memiliki pola asuh demokratis tidak mudah menyalahkan anaknya tetapi, memberikan nasihat dan saran yang diharapkan dapat membantu anak menyelesaikan tugas dan tanggung jawab diperkuliahan.

b. Kondisi Lingkungan

Menurut Ghufron Kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap prokrastinasi. Seseorang yang tinggal dilingkungan penuh pengawasan akan mempengaruhi rendahnya prokrastinasi dibandingkan orang yang tinggal didaerah tanpa pengawasan.⁹⁷ Teman juga menjadi penyebab munculnya prokrastinasi, salah memilih teman menjadi seseorang cenderung bergaul dan memiliki kebiasaan yang sama. Seperti pepatah seseorang dapat dilihat watak dan kebiasaannya dari teman akrabnya.

Subjek penelitian dalam hal ini memandang bahwa lingkungan yang nyaman untuk dijadikan tempat tinggal selama kuliah adalah lingkungan yang bebas tanpa pengawasan, lingkungan yang tidak terdapat portal dan

⁹⁷ Ibid., hlm. 166.

tempat tinggal yang tidak ada jam malam sehingga bebas keluar kapan saja dan kembali kapan saja. Lingkungan yang seperti ini menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan prokrastinasi karena tidak ada dorongan dalam diri untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik dan disisi lain tidak aturan yang mengikat mereka sehingga memberikan ruang yang luas untuk melakukan penyimpangan terutama pada perilaku prokrastinasi akademik.

c. Standar Universitas Terlalu Tinggi

Standar yang terlalu tinggi menjadi penyebab terjadinya prokrastinasi karena evaluasi diri yang mereka lakukan terlalu ekstrem, sehingga mereka tidak mengumpulkan tugas bila merasa data-data yang mereka cari masih kurang. Selain itu, standar yang terlalu tinggi muncul sebab adanya rasa yang senantiasa kurang puas terhadap sesuatu.⁹⁸

Tidak ditemukan data wawancara yang menjelaskan bahwa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki standar yang terlalu tinggi. artinya standar UIN Malang masih dalam batas wajar dimana seluruh mahasiswa dapat menjangkau dengan baik. Walaupun ada beberapa informan yang memberikan tanggapan tentang

⁹⁸ Ibid., hlm. 507.

hafalan jus 30 dan tes TOAFL yang dirasa cukup berat. Namun, secara keseluruhan hasil wawancara standar yang ditetapkan UIN Maliki Malang masih sebanding dengan Universitas lain.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang

Bentuk prokrastinasi yang dilakukan setiap mahasiswa berbeda-beda. Tetapi, satu mahasiswa melakukan prokrastinasi lebih dari satu bentuk sebagai berikut:

- a. Prokrastinasi Functional: dilakukan karena menderita penyakit TBC dan mencari informasi dalam mendalami materi.
- b. Prokrastinasi dysfunctional: dilakukan karena kemalasan, pengulangan penundaan yang terus menerus, dan tidak bijaksana dalam menggunakan *gadget*.
- c. Prokrastinasi jangka pendek: dilakukan menjelang UAS, tugas dengan tenggang waktu yang lama, dan kesibukan organisasi.
- d. Prokrastinasi jangka panjang: dilakukan saat mengerjakan tugas skripsi karena ketidakingintahuan dalam mencari informasi.
- e. Prokrastinasi kronis: tidak ditemui

2. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik yang Berdampak Pada Keterlambatan Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di UIN Malang.

1. Faktor Internal

- a. Kondisi Fisik: Penyakit TBC dan gangguan ringan pada kondisi fisik mengakibatkan prokrastinasi akademik.
- b. Kondisi psikis: banyaknya problem dalam diri dan ketidakstabilan mood dan emosi mengakibatkan prokrastinasi akademik
- c. Kurang percaya diri: kurang percaya diri terhadap kemampuan menyelesaikan pada tugas yang diberikan dosen tertentu dan kurang percaya diri yang berlebihan sehingga mengakibatkan prokrastinasi akademik.
- d. Kecemasan: rasa cemas karena mata kuliah yang sulit, dosen *killer*, dan tugas yang sangat banyak sehingga mengakibatkan prokrastinasi akademik.
- e. Ketidaksukaan terhadap tugas: tidak suka karena dosen kurang memberikan penjelasan yang mudah dipahami, tugas dianggap sulit butuh pemikiran lebih dalam, dan kurang adanya penghargaan atas evaluasi tugas tertentu sehingga mengesampikan tugas dan melakukan prokrastinasi.
- f. Manajemen diri: kesulitan mengambil keputusan dihadapkan dengan tanggung jawab lain diorganisasi, kurang mampu membuat skala prioritas sehingga lalai, penyimpangan perilaku.

2. Faktor Eksternal

- a. Pola asuh orang tua: pola asuh otoriter yang mengharuskan anak kuliah walau niat tidak ada mengakibatkan penyimpangan perilaku prokrastinasi akademik.
- b. Kondisi Lingkungan: lingkungan tanpa aturan dan pengawasan menjadi penyebab prokrastinasi akademik.
- c. Standar Universitas: tidak menjadi faktor keterlambatan kelulusan.

B. Saran

1. Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

Sebaiknya sesulit apapun tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh dosen harus diselesaikan sesuai jadwal, sebab keterlambatan diawal akan memicu keterlambatan kelulusan.

2. Wakil Dekan III

Sebaiknya tugas pokok dan fungsi yang tertera pada bab III diatas dapat diselenggarakan dengan lebih optimal.

3. Himpunan Mahasiswa Jurusan PIPS

Sebaiknya organisasi ini memperketat program-program yang lebih bermanfaat untuk mengoptimalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab perkuliahan, tidak sekedar mengutamakan program lain yang mengganggu proses perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinsola, dkk.2007. *Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Students*. Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education.
- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Freeman, dkk. 2011. *Extraversion and Arousal Procrastination: Waiting for the Kicks*. Curr Psychol.
- Freeman, E. K., Cox-Fuenzalida L.E & Stoltenberg I. 2011. *Extraversion and Arousal Procrastination: Waiting for the Kicks*. Curr Psychol.
- Ghufron M. Nur. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron. M. Nur. 2003. *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*. Jogjakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ghufron. M. Nur. 2010 *Teori-teori Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron. M. Nur. dan Rini Risnawita S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron. M. Nur. dan Rini Risnawita S. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawinata, dkk. 2008. *Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa*, Surabaya: Universitas Surabaya.
- Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- J.B. Burka & L. M Yuen., 1983 *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*, Newyork: Perseus Books.
- J.R. Ferrari,dkk., *Procrastination And Task Viodance*. New York : Plenum Press.
- Maulindar Joni. 2016. *Peningkatan Prosentase Kelulusan Melalui Control Of Research*, Surakarta: Poltekindonusa.
- Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosadkarya.

- Solomon S.J dan Rothblum. 1984. *Academic Procrastination*. Jurnal Counseling Psychological. No. 31 th. V.
- Solomon, L. J. & Rothblum, E. D., 1984 *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. Journal of Counselling Psychological, No.31.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suwardi Suryabrata,. 2012 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003: PT Armas Duta Jaya.



**1. Lampiran 1: Data Kelulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan
IPS Angkatan 2013-2015**

No	NIM	Nama Mahasiswa	Jalur Masuk	Status
1	15130001	ANA ULFIA NUR	SNMPTN	Lulus
2	15130002	AHMAD KHOIRUDIN	SNMPTN	Aktif
3	15130003	ENDAH SETYO HARDINI	SNMPTN	Lulus
4	15130004	FYANKA NOOR AGUSNINGTIAS	SNMPTN	Lulus
5	15130005	WINDA RAHMATUL LAILI	SNMPTN	Lulus
6	15130006	DALILA NABELA KHONSA	SNMPTN	Lulus
7	15130007	SITI LAILATUL QODRIYA	SNMPTN	Lulus
8	15130008	SIKHA FATIKHATUN NAFISA	SNMPTN	Lulus
9	15130009	IMRON RUSYDI SETIAWAN	SNMPTN	Aktif
10	15130010	MUFIDAH KHAIRIYYAH	SNMPTN	Lulus

11	15130011	MUHAMMAD YUSUF WICAKSONO	SNMPTN BIDIKMISI	Lulus
12	15130012	LUSI HERNIATI	SNMPTN BIDIKMISI	Lulus
13	15130013	IFAN NUR MAULANA	SNMPTN	Lulus
14	15130014	LAILATUS SYACHDIYAH	SNMPTN	Lulus
15	15130015	MAYA EKA PERTIWI	SNMPTN	Lulus
16	15130016	INDAH MAFTUHAH SUSHANTY	SNMPTN	Lulus
17	15130017	SHOLAHUDIN ALTHOFUR ROHMAN	SNMPTN	Aktif
18	15130018	RAHMAT FIRDAUS HASAN	SNMPTN	Non Aktif
19	15130019	SITI KHOLIFAH	SNMPTN	Lulus
20	15130020	NUR KUMALATUL BARIROH	SNMPTN	Aktif
21	15130021	BAITUR ROHIM	SNMPTN	Lulus

22	15130022	RIZKI SHARA IMANDRIANA	SNMPTN	Lulus
23	15130023	SALMA MADAENI	SNMPTN	Lulus
24	15130024	ANANDA PUTRI NURMALITA FIRDAUS	SNMPTN	Lulus
25	15130025	FARIDATUL ISLAMIYAH WAHDANA	SNMPTN	Lulus
26	15130026	FIKRIA RIFQI ZAHARA	SNMPTN	Lulus
27	15130027	IFFAH HIDAYATI	SNMPTN	Lulus
28	15130028	ASWIZAM HAMZAH	SNMPTN BIDIKMISI	Aktif Beasiswa
29	15130029	ALIF NABILATUL LUAILIYAH	SNMPTN	Lulus
30	15130030	NAILATUS SHOVA	SNMPTN	Lulus
31	15130031	SAYU DARMAYANTI	SNMPTN	Lulus
32	15130032	JANNATUL FIRDAUSI NUZULA	SNMPTN	Lulus

33	15130033	MIFTACHUL KHOIRIYAH	SNMPTN	Lulus
34	15130034	NADYA NISA'UL HIKMAH	SNMPTN	Aktif
35	15130035	RIZKA AMELIA WACHIDAH	SNMPTN	Lulus
36	15130036	AYU DEVI SETIOWATI	SNMPTN	Aktif
37	15130037	RIMAYATUS SA`ADAH	SNMPTN	Lulus
38	15130038	AHMAD ADITYA AS 'ADUR ROFI'	SNMPTN	Aktif
39	15130039	SINFA ULUN UHADA	SNMPTN	Aktif
40	15130040	THIFLIATUL KHUZAIMA	SNMPTN	Lulus
41	15130041	IRVA AZIZAH	SNMPTN	Lulus
42	15130042	RIFQI FIRDAUS	SNMPTN	Lulus
43	15130043	MOHAMMAD SYAIFUDDIN	SNMPTN	Lulus
44	15130044	AFIFAH LUTFIYA ALWI	SNMPTN	Lulus
45	15130045	MAULIDIYA	SNMPTN	Lulus

46	15130046	FAJRIYATUL HURRIYAH	SNMPTN	Aktif
47	15130047	ABDURROHMAN NAFI	SNMPTN	Aktif
48	15130048	FITRIYANINGSIH	SNMPTN	Aktif
49	15130049	VINA ZAHROTUL ISMA	SNMPTN	Lulus
50	15130050	M. BURHANUDDIN ALI RAUSYANFIKR	SNMPTN	Aktif
51	15130051	M. ILHAM H	SNMPTN	Aktif
52	15130052	DIAH ALIFIA KURNIAWATI	SNMPTN	Lulus
53	15130053	FIKRI MUBAROK	SNMPTN	Aktif
54	15130054	ROHMAH NOR WAHIDAH	SNMPTN	Lulus
55	15130055	AZMI KUSUMASTUTI	SNMPTN	Aktif
56	15130056	MOHAMMAD UYUN MARZUQI	SNMPTN	Aktif
57	15130057	MUHAMMAD RIZAL	SNMPTN BIDIKMISI	Aktif Beasiswa

58	15130058	FACHRUN NUR MUHIBA	SNMPTN	Aktif
59	15130059	LUTFIATUL FAJARIYAH	SNMPTN	Lulus
60	15130060	NISWATIN AZIZIYYAH	SNMPTN	Lulus
61	15130061	RIZAFAHMA YOFI FADILA	SNMPTN	Mutasi / Pernah Studi
62	15130062	NAFIATUL HIDAYAH	SNMPTN	Lulus
63	15130063	NINA INDRIANI	SNMPTN	Lulus
64	15130064	ABDUL BARI JAILANI	SNMPTN	Aktif
65	15130065	SILSILATUL KHUSNIYAH	SNMPTN	Mutasi / Pernah Studi
66	15130066	M NUR MUAFI	SNMPTN	Aktif
67	15130067	SUSY DIANA HAFSHAWATI EKASARI	SNMPTN	Aktif
68	15130068	ALI MASRUR	SNMPTN	Aktif
69	15130069	DAURA DIRASIA HACIKA TRIANDOFA	SNMPTN	Lulus

70	15130070	FARAH SALMA NUR FAIZAH	SNMPTN	Lulus
71	15130071	AFRIZAL NUR FEBIYANSAH	SNMPTN	Aktif
72	15130072	MUQADDAS	SNMPTN	Non Aktif
73	15130073	GALANG FIQIH AL- MUQSITH	SNMPTN	Aktif
74	15130074	AULIA AFIFA	SNMPTN	Lulus
75	15130075	FADHLULLAH EL ROSYIDA	SNMPTN	Lulus
76	15130076	ARIFAN MAULANA ROSYADI	SNMPTN	Non Aktif
77	15130077	KIKI FAUZIAH	SNMPTN	Aktif
78	15130078	DIMAS REZA ADITYA	SNMPTN	Aktif
79	15130079	BIMANTARA DANAR WISMA YOGA	SNMPTN	Mutasi / Pernah Studi
80	15130080	MASLUKIN	SNMPTN	Mutasi / Pernah Studi
81	15130081	MUHAMMAD AKHYAR	SBMPTN BIDIKMISI	Aktif Beasiswa

82	15130082	UMAHATIKA BRILIANA GUNTAMA	SBMPTN BIDIKMISI	Lulus
83	15130083	FERDHA INDRA PRASETYA	SBMPTN	Lulus
84	15130084	NILA ANJARSARI	SBMPTN	Lulus
85	15130085	MUHAMMAD ROSIKHON ALI MUHSIN	SBMPTN	Non Aktif
86	15130086	ULA AYU KHOLILAH	SBMPTN	Aktif
87	15130087	MUHIMMATUN ALFIYAH	SBMPTN	Lulus
88	15130088	DEA HERAPUSPITA SARI	SBMPTN BIDIKMISI	Lulus
89	15130089	ARSYADILLAH	SBMPTN	Lulus
90	15130090	RIFDATUR ROCHIMAH	SBMPTN	Lulus
91	15130091	ERINA EKA SAPUTRI	SBMPTN	Lulus
92	15130092	CAHYATI SUBECHIANA	SBMPTN	Aktif
93	15130093	KHUSNUL KHOTIMAH	SBMPTN	Lulus

94	15130094	SITI AMINAH	SBMPTN	Aktif
95	15130095	DIYAN FITRIANA	SBMPTN	Aktif
96	15130096	MUHAMMAD FAJRUSSALAM	SBMPTN	Lulus
97	15130097	SURYA MARTA PRATAMA	SBMPTN	Lulus
98	15130098	MOHAMAD NADLIF MASYKUR	SBMPTN	Aktif
99	15130099	MEI TRI SULISTIORINI	SBMPTN	Lulus
100	15130100	FANNY RAFIDA AKHMAD	SBMPTN	Lulus
101	15130101	ANGGA DWI KURNIAWAN	SBMPTN	Mutasi / Pernah Studi
102	15130102	ZENI FARIDATUS SA`DIYAH	SBMPTN	Lulus
103	15130103	REYDHO ABDU ZULFI	SBMPTN	Aktif
104	15130104	MASRUROH	SBMPTN	Lulus
105	15130105	AVINDA AZIZATUN NISA	SBMPTN	Aktif
106	15130106	FIRYAAL LATHIIFAH	SBMPTN	Aktif

107	15130107	FATONAH	SBMPTN	Lulus
108	15130108	NUR AZZATUT TAQIYAH	SBMPTN	Lulus
109	15130109	ALVIN NURMA HIDA	SBMPTN	Lulus
110	15130110	KARTIKA FITRIYATUN KARIMAH	SBMPTN	Mutasi / Pernah Studi
111	15130111	ALIA MARIANA AGUSTIN	SBMPTN	Lulus
112	15130112	ROZY KEN SYAMSINA	SBMPTN	Aktif
113	15130113	DWI MULYO UTOMO	SBMPTN	Aktif
114	15130114	RIA KHOIRIYAH	SBMPTN	Lulus
115	15130115	AFNIDA NUR CHIKMAH	SBMPTN	Lulus
116	15130116	TIO PAMUNGKAS	SBMPTN	Aktif
117	15130117	ACHMAD GILANG RIZKIAWAN	SBMPTN	Aktif
118	15130118	HIKMATUN NAZILAH	SBMPTN	Aktif
119	15130119	RIAN WAHYU SAPUTRA	SBMPTN	Aktif

120	15130120	MOH. LUTFI	SBMPTN	Aktif
121	15130121	ZUMROTUN NAFISAH	SBMPTN	Lulus
122	15130122	LAILI RAHMAH RAMADHANI	SBMPTN	Lulus
123	15130123	DWI FEBRIYANTI	SBMPTN	Lulus
124	15130124	ROBBY ARIEF HADIRIZKY PERWIRA	SBMPTN	Aktif
125	15130125	ACHMAD RIZKY SUHERMAN	SBMPTN	Non Aktif
126	15130126	MUHAMMAD RASYIDI	SBMPTN	Lulus
127	15130127	UMI ANISA	SBMPTN	Lulus
128	15130128	NENI OKTAVIANA	SBMPTN	Lulus
129	15130129	NADIA RAHMA VARIANTI	MANDIRI TERTULIS	Aktif
130	15130130	FACHRUL ZAIN ALGHOZI	MANDIRI TERTULIS	Aktif
131	15130131	REVIANA NOVIANTI	MANDIRI TERTULIS	Lulus
132	15130132	KAMALIA	MANDIRI TERTULIS	Lulus
133	15130133	MIFTAKHURROHMAH	MANDIRI TERTULIS	Lulus

134	15130134	MUHAMMAD RIFQI NADHIR ILHAM	MANDIRI TERTULIS	Aktif
135	15130135	MILLATUSH SHOLIHAH	MANDIRI TERTULIS	Lulus
136	15130136	MOH.HATTA	MANDIRI TERTULIS	Aktif
137	15130137	MUHAMAD RIZAL HIDAYATULLOH	SBMPTN	Aktif
138	15130138	FANIYATUL MAZAYA	MANDIRI TERTULIS	Lulus
139	15130139	ENI'MATUL MASRUROH	MANDIRI TERTULIS	Lulus
140	15130140	NADZIFATUL MUKTAMAROH	MANDIRI TERTULIS	Lulus
141	15130141	ISNA ASYAROH MAKIYAH KARTIKA SARI	MANDIRI TERTULIS	Lulus
142	15130142	ISTIANAH	MANDIRI TERTULIS	Non Aktif
143	15130143	NUR LAILATUL FITROH	MANDIRI TERTULIS	Lulus
144	15130144	AHMAD ISMAIL SA'ADDULLAH	MANDIRI TERTULIS	Aktif

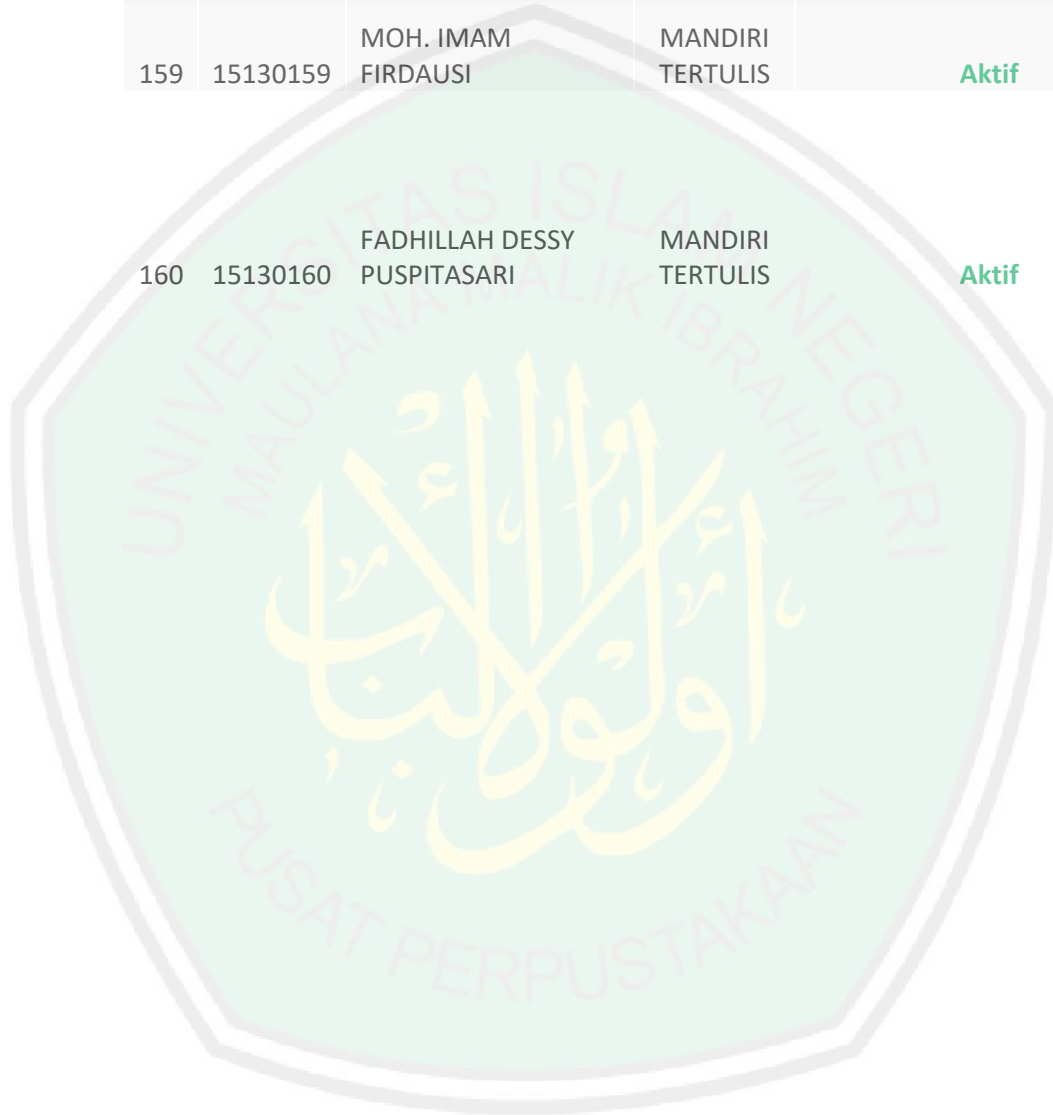
145	15130145	EDO REYNALDI	MANDIRI TERTULIS	Non Aktif
146	15130146	AHMAD SULTON FAHRUR ROZI	MANDIRI TERTULIS	Aktif
147	15130147	MALIHATUL KHOIRIYAH	MANDIRI TERTULIS	Aktif
148	15130148	NURONIATUL KHUSNIA	MANDIRI TERTULIS	Lulus
149	15130149	LAILATUL FIRDAUSY	MANDIRI TERTULIS	Lulus
150	15130150	DARIL MUFAROHA	MANDIRI TERTULIS	Aktif
151	15130151	REGINA ROSSY YANUARISTA	MANDIRI PRESTASI	Mutasi / Pernah Studi
152	15130152	ISVINA UNAIZAHROYA	MANDIRI TERTULIS BIDIKMISI	Lulus
153	15130153	FACHRUNADITA	MANDIRI TERTULIS	Aktif
154	15130154	WINDI TRI DHARMAYANTY	MANDIRI TERTULIS	Lulus
155	15130155	KHOIRIYATUL MUALLIFA	MANDIRI TERTULIS	Lulus
156	15130156	RISKY NUR INDAHSARI	MANDIRI TERTULIS	Lulus

157	15130157	FAIZ NUR MUSYAFA'	MANDIRI TERTULIS	Lulus
-----	----------	-------------------	---------------------	-------

158	15130158	MUCHAMMAD YUSRIL ARIFIAN	MANDIRI TERTULIS	Mutasi / Pernah Studi
-----	----------	-----------------------------	---------------------	-----------------------

159	15130159	MOH. IMAM FIRDAUSI	MANDIRI TERTULIS	Aktif
-----	----------	-----------------------	---------------------	-------

160	15130160	FADHILLAH DESSY PUSPITASARI	MANDIRI TERTULIS	Aktif
-----	----------	--------------------------------	---------------------	-------








2. Lampiran 2: Bukti Konsultasi

~ Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ~

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
21/Nov 2019	Bab IV (offline)	Biodata Injorman tdk perlu ditulis, penjabaran harus per-point. Reduksi data diperbaiki	
28/Nov 2019	Bab IV (offline)	Revisi wawancara diberikan terjemahan	
20/Jan 2019	Bab IV (offline)	Kurang Triangulasi Data	
23/Jan 2020	Bab V (offline)	Periksa keseluruhan spelling, Tanda baca	
31/Mar 2020	Bab V & VI (online)	Susun abstrak dalam 3 bahasa	
07/Mei 2020	Abstrak (online)	Acc. silahkan daftar ujian	

Malang, 07 Mei 2020
Dosen Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

3. Lampiran 3: Dokumentasi



Lampiran 4: Biodata Peneliti

Nama: Fidyah Rahayudin

NIM: 16130025

Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 19 Oktober 1997

Fakultas/Jurusan: FITK/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk: 2016

Alamat: Gombolirang, Kec. Kabat, Kab. Banyuwangi

Email: Fidyarahayudin1997@gmail.com

No Telepon: 081252198438

Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

TK : TK Khadijah 157 Rogojampi

SD : MI Islamiyah Rogojampi

SMP : SMPN 1 Rogojampi

SMA : SMAN 1 Rogojampi

: